

**PENGARUH *RELATED PARTY TRANSACTION* TERHADAP  
AGRESIVITAS PAJAK DAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI  
VARIABEL *INTERVENING***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di  
Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016)**



**SKRIPSI**

**OLEH**

Nama: Masna Ellyani

No. Mahasiswa: 14312541

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2018**

**PENGARUH *RELATED PARTY TRANSACTION* TERHADAP  
AGRESIVITAS PAJAK DAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL  
*INTERVENING*  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di Bursa Efek  
Indonesia Pada Tahun 2014-2016)**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Masna Ellyani

No. Mahasiswa: 14312541

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2018**

**PENGARUH *RELATED PARTY TRANSACTION* TERHADAP  
AGRESIVITAS PAJAK DAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL  
*INTERVENING***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek  
Indonesia pada tahun 2014-2016)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Masna Ellyani

No. Mahasiswa: 14312541

Telah disetujui oleh Dosen pembimbing

Pada Tanggal 13 Maret 2018

Dosen Pembimbing,



(Ataina Hudayati, Dra.,M.Si., Ph.D., Ak. )

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 13 Maret 2018

Penulis,



(Masna Ellyani)

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH RELATED PARTY TRANSACTION TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DAN  
MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

Disusun Oleh : **MASNA ELLYANI**

Nomor Mahasiswa : **14312541**


Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 10 April 2018

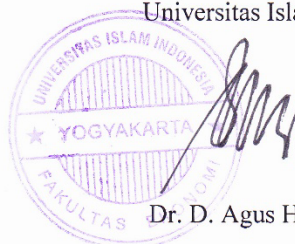
Penguji/ Pembimbing Skripsi : Ataina Hidayati, Dra., Ak., M.Si.,Ph.D.



Penguji : Ayu Chairina Laksmi, SE, M.App. Com. M.Res, Ph.D., Ak., CA.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

## **MOTTO**

“karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh yang lain. Dan hanya kepada Allah hendaknya kamu berharap.”

(Q.S. Al-Insyirah, 5-8)

“when action is equivalent to success.”

“kecerdasan bukanlah tolak ukur kesuksesan, tetapi dengan menjadi cerdas kita bisa menggapai kesuksesan.”

“sesuatu yang belum dikerjakan akan terlihat mustahil, maka dari itu lakukanlah agar menjadi nyata dan tidak mustahil.”

(Evelyn Underhill)

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillahirrabilalamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala karunia, rahmat, dan hidayah yang diberikan oleh Allah SWT sehingga penulis diberikan kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat-syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, adapun judul skripsi ini adalah “PENGARUH *RELATED PARTY TRANSACTION* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*”.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan dorongan semangat dari berbagai pihak, sehingga pada segala macam kendala yang dihadapi dapat diatasi dengan baik. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih setulusnya kepada:

1. Orang tua penulis yang tercinta, Bapak Sanen dan Ibu Maryatun Khasanah yang selalu mendoakan memberi semangat dan menjadi motivasi yang besar sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Amar Ihksanudin sebagai kakak dan Adek Hesti Amar Azka yang selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan baik. Semoga penulis bisa membanggakan kalian semua. Amiiin

3. Bapak Dr. D. Agus Harjito, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung penyelesaian studi.
4. Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung penyelesaian studi.
5. Ibu Ataina Hidayati, Dra.,M.Si., Ph.D., Ak. sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatiannya kepada penulis serta memberikan pengarahan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh keluarga besar yang telah memberikan doa serta dukungan kepada penulis.
7. Sahabat tercinta Kreatifanti Nadia Aprilia, Afni Novela Dewi, dan Sita Darmaningtyas yang selalu memberikan semangat, doa dan dukungan selalu tanpa henti selama penulisan skripsi ini. Semoga kita semua sukses selalu dimanapun dan kapanpun.
8. Arsyah Hidayati dan Yuniati Luluk teman dan keluarga dikosan yang selalu memberi dukungan dan membantu dalam penulisan skripsi ini.
9. Genk sebelah Cimel, Tami, Angel, Canita, Hestia, dan Anggra yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Seluruh dosen dan karyawan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi.



11. Kepada teman-teman jurusan Akuntansi angkatan 2014 yang telah membantu dalam bentuk doa maupun dukungan kepada penulis agar penulisan skripsi cepat selesai.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Penulis,

(Masna Ellyani)

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	iv
Berita Acara Ujian Skripsi .....	v
Halaman Motto.....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel .....	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran .....	xiv
Abstrak .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
2.1 Landasan Teori dan Pengertian Variabel .....	11
2.1.1 Teori Efficient Transaction Hypothesis .....	11
2.1.2 Teori keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	12
2.1.3 Teori Sinyal ( <i>Signalling Theory</i> ) .....	12
2.1.4 <i>Related Party Transaction</i> .....	14
2.1.5 Manajemen Laba.....	18
2.1.6 Agresivitas Pajak.....	24
2.2 Penelitian Terdahulu.....	26
2.3 Hipotesis penelitian .....	39
2.3.1 Pengaruh <i>Related Party Transaction</i> terhadap Agresivitas Pajak .	39
2.3.2 Pengaruh <i>Related Party Transaction</i> terhadap Manajemen Laba ...	41

2.3.3	Pengaruh Manajemen Laba terhadap Aggresivitas Pajak .....	42
2.3.4	Pengaruh <i>Related Party Transaction</i> terhadap Aggresivitas Pajak Melalui Manajemen Laba .....	43
2.4	Rerangka Pemikiran .....	45
BAB III METODE PENELITIAN.....		46
3.1	Populasi dan Sampel Penelitian .....	46
3.2	Variabel Penelitian dan Pengukuran .....	47
3.3	Alat Statistika .....	49
3.3.1	Uji Statistik Deskriptif .....	49
3.3.2	Koefisien Determinasi.....	50
3.3.3	Pengujian Hipotesis.....	50
3.3.4	Analisis Jalur .....	50
BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN .....		52
4.1	Hasil Pengumpulan Data .....	52
4.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	52
4.3	Analisis Koefisien Determinasi.....	53
4.4	Pengujian Hipotesis .....	54
4.5	Analisis Jalur .....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		61
5.1	Kesimpulan.....	61
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	62
5.3	Saran .....	62
5.4	Implikasi .....	63
DAFTAR PUSTAKA .....		65
LAMPIRAN.....		68

## **DAFTAR TABEL**

2.1 Penelitian Terdahulu .....	30
4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	52
4.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	54
4.3 Hasil Uji Hipotesis .....	54

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pemikiran.....	45
4.1 Hasil Uji Analisis Jalur .....	57
4.2 Hasil Uji Tidak Langsung .....	59
4.3 Hasil Uji Langsung .....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Nama Perusahaan Sebagai Sampel Penelitian .....	69
Lampiran 2 : Perhitungan Variabel RPT tahun 2014.....	71
Lampiran 3 : Perhitungan Variabel RPT tahun 2015.....	73
Lampiran 4 : Perhitungan Variabel RPT tahun 2016.....	75
Lampiran 5 : Perhitungan Variabel Agresivitas Pajak tahun 2014.....	77
Lampiran 6 : Perhitungan Variabel Agresivitas Pajak tahun 2015 .....	79
Lampiran 7 : Perhitungan Variabel Agresivitas Pajak tahun 2016.....	81
Lampiran 8 : Perhitungan Variabel Manajemen Laba tahun 2014 .....	83
Lampiran 9 : Perhitungan Variabel Manajemen Laba tahun 2015 .....	85
Lampiran 10 : Perhitungan Variabel Manajemen Laba tahun 2016 .....	87
Lampiran 11 : Output Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	89
Lampiran 12 : Output Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	89
Lampiran 13 : Output Hasil Uji Hipotesis .....	89
Lampiran 14 : Output Hasil Analisis Jalur.....	90
Lampiran 15 : Output Hasil Uji Tidak Langsung .....	90
Lampiran 16 : Output Hasil Uji Langsung.....	91

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *related party transaction* (RPT) terhadap agresivitas pajak dengan menggunakan manajemen laba sebagai peran mediasi. Penelitian ini menggunakan *cash effective tax* (CETR) untuk mengukur agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan, dan untuk mengukur manajemen laba penelitian ini menggunakan pengukuran *modified jones model*.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016 dengan metode penentuan sampel purposiv sampling. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang memiliki transaksi pihak berelasi, melaporkan laporan keuangan dengan mata uang Indonesia (Rupiah) dan tidak pernah mengalami kerugian dalam tiga tahun periode tersebut. *Partial Least Square* (PLS) Analisis SmartPLS 3.0 untuk memeriksa dan mengolah data.

Penelitian ini membuktikan bahwa transaksi pihak berelasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak dan manajemen laba. Begitu pula manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Untuk variabel mediator yaitu manajemen laba diterima sebagai intervening pengaruh hubungan transaksi pihak berelasi terhadap agresivitas pajak dan memediasi sebagian.

*Kata kunci : Related Party Transaction, Agresivitas pajak, dan Manajemen Laba.*

## **ABSTRACT**

This research aimed to examine the effect related party transaction (RPT) on tax aggressiveness using real earnings management as a mediating role. This research used cash effective tax rate (CETR) to measure the tax aggressiveness conducted by the company while real earning management is measured with modified Jones model.

Population of this research was manufacturing company listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) period in 2014-2016 and the determine of samples with purposive sampling. The samples of this research were listed manufacturing company which have at least transactions between related party transaction, reports their financial statements in Indonesian Currency (Rupiah), and company not loss for three period. Partial Least Square (PLS) Analysis on SmartPLS 3.0 is used to examine the data and analysis data.

This research prove that related party transaction significantly have a negative effect on tax aggressiveness and earnings management. Same for earning management significantly have a negative effect on tax aggressiveness. For variabel mediation earnings management mediates the relationship between related party transaction and tax aggressiveness and partial mediation.

*Keyword : related party transaction, aggressiveness and earnings management.*



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi saat ini perkembangan ekonomi di dunia maupun di Indonesia terjadi sangat pesat. Persaingan pun semakin ketat dan mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaannya agar dapat menghasilkan laba perusahaan yang besar. Kemampuan dalam menghasilkan laba ini menjadi sangat penting dimiliki karena sebagai faktor penentu bagi pihak eksternal dan internal perusahaan dalam pengambilan keputusan. Laba yang semakin besar akan membuat perusahaan terlihat menarik bagi investor untuk menanamkan modalnya (Salim, 2015).

Pada tingkat laba yang dihasilkan perusahaan tidak menjamin bahwa informasi yang ada di laporan keuangan perusahaan telah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Perbedaan informasi antara investor dengan manajemen perusahaan menyebabkan kesempatan bagi manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba (*earning management*) (Salim, 2015). Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan sendiri bagi perusahaan (Aditama dan Purwaningsih, 2014). Intervensi ini adalah upaya yang dilakukan oleh manajer untuk mempengaruhi informasi yang ada dalam laporan keuangan (Septiadi, Robiansyah, dan Suranta, 2015). Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas, karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan

membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate* (Partiningsih 2016).

Dalam menghasilkan laba yang tinggi, perusahaan harus melakukan berbagai usaha dan diantaranya adalah membuka pabrik baru atau mendirikan anak perusahaan. Transaksi yang terjadi antara induk perusahaan dengan anak perusahaan disebut dengan transaksi pihak berelasi atau *Related Party Transaction* (RPT), yang pengungkapannya harus dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan induk. RPT merupakan transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa yaitu transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak seperti perusahaan dalam satu pengendali, perusahaan asosiasi, karyawan kunci, perorangan, atau keluarga dekatnya atau perusahaan yang mempunyai hak suara signifikan. RPT dapat dipandang sebagai transaksi yang mempunyai peran penting dalam memenuhi kebutuhan ekonomis perusahaan (Farahmita 2011).

Keberadaan transaksi dengan pihak berelasi bukan merupakan suatu hal yang dilarang. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menganggap bahwa transaksi antar pihak yang memiliki hubungan istimewa adalah transaksi yang normal. Namun mereka mengaku bahwa hubungan istimewa dengan suatu pihak dapat mempunyai dampak atas posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan pelapor. Pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa dapat melakukan transaksi yang tidak akan dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa. Transaksi tersebut bisa dilakukan dengan harga yang berbeda dengan transaksi serupa antara pihak-pihak yang tidak memiliki hubungan istimewa (PSAK no. 7, par. 6-7) dalam (Sokarina, 2012).

Kohlbeck dan Mayhew (2010) dalam Utama (2015) menyatakan bahwa transaksi pihak berelasi dapat dikategorikan menjadi transaksi pihak berelasi yang bersifat merugikan (*abosive RPT* berdasarkan *the conflict of interest hypothesis*) atau menguntungkan (*efficient RPT* berdasarkan *the efficient transaction hypothesis*). Dalam kasus ini kategorinya menggunakan *efficient RPT* karena menguntungkan pemegang saham secara keseluruhan.

Transaksi pihak berelasi dalam kategori *efficient RPT* dapat meningkatkan efisiensi perusahaan karena transaksi tersebut dipandang rasional secara ekonomis dengan rendahnya biaya transaksi yang ditanggung oleh perusahaan. Hal itu dikarenakan transaksi tersebut dilakukan antara pihak yang berada dalam kendali yang sama sehingga biaya kontrak perjanjian dapat diturunkan dan proses negosiasi dapat dilakukan lebih cepat dibandingkan transaksi non-RPT. Transaksi pihak berelasi dapat terukur melalui besaran RPT yang diungkapkan pada laporan keuangan (Utama 2015).

Berdasarkan PSAK No. 7 mengenai “Pengungkapan Pihak-Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa”, pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Pihak-pihak yang dianggap mempunyai hubungan istimewa adalah bila satu pihak mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pihak lain atau mempunyai pengaruh signifikan atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional. Transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah suatu pengalihan sumber daya,

jasa, atau kewajiban antara entitas pelapor dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, terlepas apakah ada harga yang dibebankan.

Banyak kasus perusahaan yang jatuh akibat melakukan praktek RPT, salah satunya adalah perusahaan Enron yang sempat menghebohkan dunia pada tahun 2001 dimana Enron tidak melaporkan *Special Purpose Entity* (SPE) yang dimilikinya. SPE merupakan suatu entitas yang dibentuk oleh perusahaan induk untuk satu tujuan tertentu, misalnya untuk membagi atau menghilangkan resiko finansial. Perusahaan Enron mampu menstrukturisasi transaksi dalam laporan keuangan untuk menghasilkan perlakuan akuntansi yang diinginkan meskipun tidak mencerminkan transaksi yang sebenarnya (Naiborhu, 2013). Kasus perusahaan yang lain yaitu pada perusahaan Adelphia yang terlibat RPT dengan keluarga pemegang saham utama perusahaan untuk menggunakan hasil dana pinjaman bank atas beban perusahaan (Henry dkk., 2012).

Dengan berkembangnya perekonomian di Indonesia, maka banyak perusahaan yang akan dapat peningkatan laba perusahaan. Dengan adanya peningkatan laba maka timbullah peningkatan pada pajak yang harus dibayarkan. Bagi perusahaan pajak akan dianggap sebagai beban yang mengurangi laba. Hal itu menyebabkan banyak perusahaan yang berusaha untuk mengurangi pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dengan melakukan pengaturan terhadap pajak yang harus dibayarkan, salah satu cara pengaturan terhadap tarif pajak yang dibayarkan adalah dengan melakukannya agresivitas pajak. Agresivitas pajak adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dilakukan perusahaan melalui tindakan perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang

tergolong secara legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*). Walau tidak semua tindakan yang dilakukan melanggar peraturan, namun semakin banyak celah yang digunakan maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif terhadap pajak (Fadli, 2016).

Motivasi pajak adalah salah satu motivasi manajer dalam melakukan manajemen laba. Pajak adalah salah satu sumber pendapatan negara. Pajak menurut UU Nomor 28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum Tata Cara Perpajakan pasal 1 ayat 1 adalah “Kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat” (Luke dan Zulaikha, 2016).

Bagi perusahaan pajak dianggap sebagai beban yang akan mengurangi laba (Kurniasih dan Sari, 2013). Maka perusahaan akan melakukan *income decreasing* untuk mengurangi penghasilan kena pajak. Semakin agresif melakukan manajemen laba maka dapat dikatakan tingkat agresivitas pajak perusahaan tinggi karena beban pajak semakin kecil. Kasus manajemen laba yang ada di Indonesia adalah kasus PT Ades. Manajemen laba yang dilakukan PT ADES bersifat *increasing income* dimana adanya perbedaan angka produksi dengan angka penjualan (N. W. Sari, Pratomo, dan Yudowati, 2016).

Belum banyak penelitian tentang hubungan RPT terhadap agresivitas pajak maupun manajemen laba. Akan tetapi, penelitian hubungan antara manajemen laba terhadap agresivitas pajak sudah banyak dilakukan di Indonesia. Beberapa

penelitian terdahulu mengenai *related party transaction*, manajemen laba, dan agresivitas pajak. Penelitian Febrianto (2017) tentang hubungan transaksi pihak yang memiliki hubungan istimewa dengan praktek manajemen laba dan mendapatkan hasil bahwa hubungan transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba. Sedangkan Suryantina (2013) dalam penelitiannya menemukan bahwa *related party transaction* utang tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap manajemen laba. Penelitian Azizah dan Kusmuriyanto (2016) mengenai pengaruh *related party transaction* terhadap agresivitas pajak dan mendapatkan hasil bahwa *Related Party Transaction* berpengaruh signifikan dan positif terhadap agresivitas pajak. Penelitian Novitasari (2017), Fadli (2016), dan Sari (2016) meneliti tentang pengaruh manajemen laba terhadap agresivitas pajak dengan hasil manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Penelitian ini merupakan penelitian gabungan dari beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azizah (2016) yang mendapatkan hasil bahwa *Related Party Transaction* berpengaruh signifikan dan positif terhadap agresivitas pajak. Suryantina (2013) menemukan bahwa *related party transaction* utang tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap manajemen laba. Novitasari (2017), dan Fadli (2016) meneliti tentang pengaruh manajemen laba terhadap agresivitas pajak dengan hasil manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur. Alasan memilih perusahaan manufaktur adalah karena permasalahan yang ada dalam perusahaan manufaktur lebih kompleks, sehingga diharapkan akan lebih

mampu menggambarkan keadaan perusahaan di Indonesia dan sektor manufaktur memiliki jumlah perusahaan yang terbanyak dibandingkan dengan sektor lainnya.

Berdasarkan latar belakang dan beberapa penelitian terdahulu tersebut yang menemukan hasil belum konsisten, maka peneliti termotivasi untuk meneliti hubungan transaksi dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan berelasi dengan agresivitas pajak dengan dimediasi oleh manajemen laba dengan judul **“Pengaruh *Related Party Transaction* Terhadap Agresivitas Pajak dan Manajemen Laba Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016).”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Related Party Transaction* (RPT) berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak ?
2. Apakah *Related Party Transaction* (RPT) berpengaruh terhadap Manajemen Laba ?
3. Apakah Manajemen Laba berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak ?
4. Apakah Manajemen laba dapat menjadi variabel *intervening* antara hubungan *Related Party Transaction* dengan Agresivitas Pajak?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis apakah *Related Party Transaction* (RPT) berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
2. Untuk menganalisis apakah *Related Party Transaction* (RPT) berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
3. Untuk menganalisis apakah Manajemen Laba berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
4. Untuk menganalisis apakah Manajemen Laba terbukti sebagai variabel intervening hubungan antara *Related Party Transaction* (RPT) terhadap Agresivitas Pajak.

### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, sebagai sarana untuk memperluas wawasan serta ilmu pengetahuan terutama mengenai pengaruh *Related Party Transaction* (RPT) terhadap Agresivitas Pajak dan Manajemen Laba, serta Manajemen Laba sebagai *intervening* antara *Realated Party transaction* (RPT) terhadap Agresivitas Pajak.
2. Bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan penelitian selanjutnya dan menambah ilmu pengetahuan bagi perkembangan studi akuntansi.



3. Bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai bahan referensi penelitian yang akan melaksanakan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini.
4. Bagi masyarakat, sebagai sarana informasi dan manambah pengetahuan tentang akuntansi khususnya mengenai pengaruh RPT terhadap Agresivitas Pajak dan melalui Manajemen Laba yang dilakukan oleh perusahaan yang ada di Indonesia.

### **1.5 Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini terdiri atas lima bab yang untuk mempermudah dalam pemahaman, maka disusun dalam sistematika sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pertama menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan penulisan laporan penelitian.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab kedua menjelaskan tentang landasan teori yang membahas tentang teori-teori yang merupakan kajian kerangka teoritis, pengertian variabel, penelitian terdahulu, rerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang digunakan yang terdiri dari populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan pengukurannya, dan alat statistika yang digunakan.

#### BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab empat berisi tentang hasil pengumpulan data, analisis statistik deskriptif, analisis koefisien determinasi, hasil uji hipotesis dan penjelasan.

#### BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab lima berisi tentang kesimpulan dari pembahasan yang dijelaskan pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, dan saran yang ditunjukkan pada penelitian selanjutnya.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Landasan Teori dan Pengertian Variabel**

#### **2.1.1 Teori *Efficient Transaction Hypothesis***

Terdapat dua teori yang bertolak-belakang mengenai RPT, yaitu “*the conflict of interest hypothesis*” dan “*the efficient transaction hypothesis*”. *The conflict of interest hypothesis* dapat dijelaskan oleh teori Agensi dari Jensen dan Mecking (1976). RPT mengandung masalah agensi antara manajemen dan pemegang saham atau antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas. Atas dasar teori ini, RPT dapat digunakan oleh manajemen atau pemegang saham pengendali untuk mengambil keuntungan pribadi. Dengan demikian, ini akan menghasilkan insentif untuk mengelola pendapatan untuk menutupi pengambilalihan. Teori *efficient transaction hypothesis* menjelaskan bahwa transaksi pihak berelasi dapat bersifat menguntungkan. *Efficient* RPT dapat menguntungkan pemegang saham secara keseluruhan. RPT dianggap dapat meningkatkan efisiensi perusahaan karena transaksi tersebut dipandang rasional secara ekonomis dengan rendahnya biaya transaksi yang ditanggung oleh perusahaan. Alasannya karena transaksi tersebut dilakukan antara pihak yang berada dalam kendali yang sama sehingga kontrak perjanjian dapat diturunkan dan proses negosiasi dapat dilakukan lebih cepat dibandingkan transaksi non-RPT. Terlebih lagi jika RPT tersebut dapat mengalihkan sumber daya pada perusahaan yang kinerjanya kurang baik atau *underperformed* (Utama, 2015).

### 2.1.2 Teori keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan (*agency theory*) merupakan versi dari *game theory* yang memodelkan proses kontrak antara dua orang atau lebih dan masing-masing pihak yang terlibat dalam kontrak mencoba mendapatkan yang terbaik bagi dirinya. Teori tersebut menjelaskan tentang latar belakang terjadinya manajemen laba pada perusahaan yang merupakan implikasi dari adanya asimetri informasi (ketidakseimbangan informasi) antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*) akibat adanya konflik kepentingan (Partiningsih, 2016).

Teori keagenan mengelompokkan motivasi manajemen laba akrual dalam dua kategori: *opportunistic* dan *signaling*. Pada motivasi *opportunistic*, manajemen melalui kebijakan akuntansi yang agresif melaporkan angka laba lebih tinggi daripada laba yang sesungguhnya. Sedangkan pada motivasi *signaling*, manajemen menyajikan informasi keuangan (khususnya laba) yang diharapkan dapat memberikan sinyal kemakmuran kepada pemegang saham (Partiningsih, 2016).

### 2.1.3 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Arkelof (1970), teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Dengan kata lain, teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi (ketidakseimbangan informasi). Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Untuk itu, manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan

melalui penerbitan laporan keuangan. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain (Arliana, 2012).

Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. Informasi yang diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal jelek (*bad news*) (Partiningsih, 2016).

Apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya apabila laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang jelek. Brigham dan Houston (2001) menyatakan bahwa isyarat adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal yang baru diperlukan dengan cara-cara

lain. Sedangkan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual saham.

#### **2.1.4 *Related Party Transaction (RPT)***

*Related Party Transaction (RPT)* adalah transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa, yaitu transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak seperti perusahaan asosiasi, karyawan kunci, perusahaan dalam satu pengendali, perusahaan perorangan, perusahaan keluarga dekatnya atau perusahaan yang mempunyai hak suara signifikan (Farahmita, 2011). RPT memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan ekonomi perusahaan (Gordon, Elizabeth dan Henry, 2016).

Definisi RPT menurut *International Financial Statement Standar (IFRS)* dalam IAS 24.9 , yaitu

*“A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statement (referred to as the ‘reporting entity’). A related party transaction is a transfer of resources, service, or obligations between related parties, regardless of whether a price is changed”*

Yang artinya adalah “Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (disebut sebagai ‘pelapor’). Jadi yang dimaksud dengan *related party transaction* adalah transaksi transfer sumber daya, jasa, atau kewajiban antar pihak berelasi, terlepas dari apakah harga berubah atau tidak”

Saat melakukan RPT ada hal penting yang harus diperhatikan diantaranya adalah karena pihak-pihak yang terlibat didalamnya merupakan pihak yang terafiliasi, maka kemungkinan akan berbeda dengan transaksi bisnis biasa dengan pihak luar. Transaksi yang dilakukan dengan pihak *insiders* (pemegang saham pengendali atau manajemen) dapat menimbulkan insentif untuk ekspropriasi, yaitu menyaring keuntungan pribadi dari keuntungan perusahaan dengan menggunakan wewenang mereka yang digunakan untuk mempengaruhi kondisi transaksi agar sesuai dengan tujuan pribadinya dan sebaliknya akan menjadi biaya bagi pemegang saham lain atau pemegang saham minoritas (Farahmita, 2011). Untuk menghindari RPT yang cenderung merugikan pemegang saham minoritas, maka terdapat Peraturan OJK Nomor IX.E.1 tentang Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu yang harus dilaporkan pada publik. Peraturan ini memberikan pedoman bagi para emiten atas pengungkapan dan pelaporan transaksi yang memiliki sifat benturan kepentingan, termasuk pengungkapan dan pelaporan atas RPT (Utama, 2015).

RPT sangat umum di wilayah Asia dimana banyak perusahaan besar yang terdaftar memiliki kelompok usaha. Selanjutnya, struktur kepemilikan di wilayah Asia termasuk Indonesia umumnya terkonsentrasi di tangan pendiri atau keluarga sebagai pemegang saham pengendalinya, karena itu jenis masalah keagenan yang timbul adalah masalah kekayaan pengambilalihan pemegang saham non pengendali oleh pemegang saham pengendali (Utama dan Utama 2014). Pengambilalihan kekayaan dengan cara mengendalikan pemilik dapat dilakukan melalui, antara lain adalah RPT. RPT dapat efisien ketika mereka menurunkan

biaya transaksi. Jaminan bahwa RPT dipenuhi yaitu relatif tinggi dibandingkan dengan transaksi pihak ketiga. Selain itu, karena biaya transaksi RPT juga lebih rendah dari transaksi pihak ketiga (Gordon, Elizabeth dan Henry, 2016).

#### **2.1.4.1 Pihak-pihak yang memiliki *related party* (hubungan berelasi) menurut PSAK no. 7**

1. Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh atau berada di bawah pengendalian bersama dengan perusahaan pelapor (termasuk *holding companies, subsidiaries, dan fellow subsidiaries*).
2. Perusahaan asosiasi (*associated company*).
3. Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut. Yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor.
4. Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi, dan manajer dari perusahaan, serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut.
5. Perusahaan dengan kepentingan substansial dalam hak yang dimiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang



diuraikan dalam (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi, atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

#### **2.1.4.2 Transaksi yang terjadi dalam RPT**

Transaksi-transaksi yang karena sifatnya mungkin memberikan indikasi adanya pihak yang memiliki hubungan berelasi, seperti transaksi peminjaman yang tanpa beban bunga atau dengan suku bunga di atas atau di bawah yang berlaku umum, transaksi penjualan dengan harga yang berbeda yang berlaku umum, transaksi pertukaran aset, dan transaksi peminjaman tanpa ketentuan mengenai jadwal dan cara pembayaran.

#### **2.1.4.3 Dampak Positif dan Negatif dari RPT**

##### 1. Dampak positif

Dampak positif dari RPT dapat dilihat jika pemilik ataupun manajemen melakukan RPT yang bersifat efisien, artinya tindakan tersebut tidak merugikan pihak manajemen, pemilik dan investor.

##### 2. Dampak Negatif

Di Indonesia RPT menjadi salah satu cara untuk memperoleh keuntungan pribadi baik manajemen maupun pemilik. RPT yang merugikan dapat dipandang konsisten dengan *conflict of interest hypothesis* yang

merupakan cerminan dari *agency theory* (Gordon, Elizabeth dan Henry 2016).

## **2.1.5 Manajemen Laba**

### **2.1.5.1 Definisi Manajemen Laba**

Ada pihak yang mendefinisikan manajemen laba sebagai kecurangan yang dilakukan oleh seorang manajer untuk mengelabui orang lain, sedangkan pihak lain mendefinisikannya sebagai aktivitas yang lumrah dilakukan manajer dalam menyusun laporan keuangan. Manajemen laba tidak bisa dikategorikan sebagai kecurangan sejauh apa yang dilakukannya masih dalam ruang lingkup prinsip akuntansi (Wahyono, 2012).

Secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan manajer perusahaan untuk mengintervensi atau memengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Wahyono, 2012). Istilah intervensi dipakai sebagai dasar sebagian pihak untuk menilai manajemen laba sebagai kecurangan. Sementara pihak lain tetap menganggap aktivitas rekayasa manajerial ini bukan sebagai kecurangan. Alasannya adalah karena intervensi dilakukan manajer perusahaan dalam rerangka standar akuntansi, yaitu masih menggunakan metode dan prosedur akuntansi yang diterima dan diakui secara umum.

Manajemen laba terjadi ketika para manajer menggunakan keputusan tertentu dalam laporan keuangan dan mengubah transaksi untuk mengubah laporan keuangan sehingga menyesatkan *stakeholder* yang ingin mengetahui

kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk memengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan dalam laporan keuangan (Wahyono, 2012).

### **2.1.5.2 Faktor Penyebab Munculnya Manajemen Laba**

Faktor-faktor manajemen laba yang dijelaskan Zimmerman (1996) dalam Ningsaptiti (2010) adalah:

#### *1. Bonus Plan Hypothesis*

Manajemen akan memilih metode akuntansi yang memaksimalkan utilitasnya yaitu bonus yang tinggi. Manajer perusahaan yang memberikan bonus terbesar berdasarkan *earnings* lebih banyak menggunakan metode akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan.

Dalam kontrak bonus dikenal dua istilah yaitu *bogey* (tingkat laba terendah untuk mendapatkan bonus) dan *cap* (tingkat laba tertinggi). Jika laba berada di bawah *bogey*, maka tidak ada bonus yang diperoleh manajer sebaliknya jika laba berada di atas *cap*, maka manajer juga tidak akan mendapatkan bonus tambahan. Jika laba bersih berada dibawah *bogey*, manajer cenderung memperkecil laba dengan harapan memperoleh bonus lebih besar pada periode berikutnya, begitu pula sebaliknya. Jadi manajer akan menaikkan laba jika laba bersih berada diantara *bogey* dan *cap*.

#### *2. Debt to Equity Hypothesis*

Manajer perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian kredit cenderung memilih metode akuntansi yang memiliki dampak meningkatkan laba. Hal ini untuk menjaga reputasi mereka dalam pandangan pihak eksternal. Perusahaan

yang memiliki rasio *debt to equity* cukup tinggi akan mendorong manajer perusahaan untuk menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba, menyebabkan perusahaan kesulitan dalam memperoleh dana tambahan dari pihak kreditor bahkan perusahaan terancam melanggar perjanjian hutang.

### 3. *Political Cost Hypothesis*

Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut memilih metode akuntansi yang menurunkan laba. Hal tersebut dikarenakan laba yang tinggi membuat pemerintah akan segera mengambil tindakan seperti mengenakan peraturan *antitrust*, menaikkan pajak pendapatan perusahaan, dan lain-lain.

#### **2.1.5.3 Motivasi Melakukan Manajemen Laba**

Motivasi melakukan manajemen laba menurut Scoot (1999) dalam Ningsaptiti (2010) diantaranya adalah:

##### 1. *Bonus Purpose*

Manajer yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan akan bertindak secara *opportunistic* untuk mengatur laba bersih tersebut sehingga dapat memaksimalkan bonus mereka berdasarkan *compensation plans* perusahaan.

##### 2. *Political Motivations*

Manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan publik. Perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan

karena adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan aturan yang lebih ketat.

### 3. *Taxation Motivation*

Motivasi penghematan pajak menjadi motivasi melakukan manajemen laba yang paling nyata. Karena berbagai metode akuntansi dilakukan dengan tujuan penghematan pada pajak pendapatan.

### 4. Pergantian CEO

CEO yang mendekati masa pensiun cenderung akan menaikkan laba untuk meningkatkan bonus mereka. Demikian juga dengan CEO yang kurang berhasil memperbaiki kinerja perusahaan, mereka akan memaksimalkan laba agar tidak diberhentikan.

### 5. *Initial Public Offering (IPO)*

Perusahaan yang akan *go public* belum memiliki harga pasar sehingga perlu menetapkan nilai saham yang akan ditawarkan. Hal ini yang menyebabkan manajer perusahaan yang *go public* melakukan manajemen laba untuk memperoleh harga yang lebih tinggi atas sahamnya.

### 6. Pentingnya memberi informasi kepada investor

Informasi mengenai kinerja perusahaan harus disampaikan kepada investor sehingga pelaporan laba perlu disajikan agar investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut dalam kinerja yang baik.

#### 2.1.5.4 Pola Manajemen Laba

Pola manajemen laba menurut Rahmawati (2000) dalam Ningsaptiti (2010) dapat dilakukan dengan cara:

1. *Taking a Bath*

Pola manajemen laba ini dilakukan dengan cara manajer harus menghapus beberapa aktiva dan membebankan perkiraan biaya yang akan datang pada laporan saat ini. Selain itu juga harus melakukan *clear the desk* atau menyembunyikan bukti yang ada, sehingga laba yang dilaporkan di periode yang akan datang meningkat.

2. *Income Minimization*

Pola manajemen laba ini dilakukan pada saat profitabilitas perusahaan meningkat sangat tinggi. Pola ini digunakan agar tidak mendapatkan perhatian secara politis. Tindakan yang dilakukan berupa penghapusan pada barang modal dan aktiva tak berwujud, biaya iklan, serta pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan.

3. *Income Maximization*

Pola manajemen laba ini dilakukan pada saat laba yang didapatkan menurun. Selain untuk mendapatkan bonus yang lebih besar, cara ini juga bisa digunakan sebagai pelindung perusahaan pada saat melakukan pelanggaran perjanjian utang. Tindakan yang dilakukan adalah dengan memanipulasi data akuntansi dalam laporan.

#### 4. *Income Smoothing*

Pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara perataan laba yang akan dilaporkan dengan tujuan pelaporan eksternal, terutama bagi investor karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

##### **2.1.5.5 Teknik Melakukan Manajemen Laba**

Teknik melakukan manajemen laba menurut Setiawan dan Na'im (2000) dalam Ningsaptiti (2010) dapat dilakukan dengan tiga teknik, yaitu:

1. Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi.

Cara manajemen mempengaruhi laba melalui *judgement* (perkiraan) terhadap estimasi akuntansi antara lain estimasi tingkat piutang tak tertagih, estimasi biaya garansi, amortisasi aktiva tak berwujud, dan lain-lain.

2. Mengubah metode akuntansi

Mengubah metode akuntansi adalah mengubah metode pencatatan transaksi yang digunakan dalam laporan keuangan contohnya yaitu merubah depresiasi angka tahun ke metode depresi garis lurus.

3. Menggeser periode biaya atau pendapatan

Contoh upaya yang dilakukan dalam menggeser periode biaya atau pendapatan antara lain adalah mempercepat atau menunda pengeluaran promosi sampai periode berikutnya, menunda atau mempercepat pengiriman produk ke pelanggan, dan mengatur saat penjualan aktiva tetap yang sudah tak dipakai.

### 2.1.6 Agresivitas Pajak

Pajak dalam perusahaan dianggap sebagai sebuah tambahan beban biaya yang dapat mengurangi keuntungan. Oleh karena itu, perusahaan diprediksi melakukan tindakan yang akan dapat mengurangi beban pajak (Suyanto dan Supramono 2012).

Tindakan perusahaan yang dilakukan untuk mengurangi pendapatan kena pajak melalui perencanaan pajak baik secara legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*) yang disebut dengan agresivitas pajak perusahaan. Agresivitas pajak adalah tindakan merancang atau memanipulasi pendapatan kena pajak melalui perencanaan pajak dengan menggunakan cara yang tergolong ilegal (*tax evasion*) (Amril, Puspa, dan Fauziati 2015). *Tax evasion* merupakan sebuah pencanaan pajak yang melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, seperti dengan tidak melaporkan penjualan secara benar atau membuat biaya fiktif. Pada umumnya tingkat agresivitas pajak dipengaruhi oleh faktor manfaat dan risiko yang akan ditimbulkannya (Suyanto dan Supramono 2012).

Tindakan pajak agresif tidak hanya berasal dari ketidakpatuhan terhadap peraturan perpajakan namun dapat berasal dari aktivitas penghematan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga sering kali agresivitas pajak disebut juga sebagai *tax sheltering* dan/ atau *tax avoidance*. Pajak agresif dapat berbentuk apapun selama beban pajak perusahaan menjadi lebih rendah dari yang seharusnya dibayarkan (Ridha dan Martani 2014).



Perusahaan dapat melakukan agresivitas pajak dengan cara memanfaatkan fasilitas pengurangan pajak yang ada pada PPh pasal 6 ayat 1b, misalnya dengan memanfaatkan penyusutan aset tetap sebagai pengurangan laba kena pajak perusahaan. Dan juga dapat memanfaatkan peraturan PPh pasal 4 ayat 3 tentang bukan objek dengan memilih atau menghasilkan pendapatan yang bukan objek pajak misalnya perseroan terbatas (PT) dapat berinvestasi pada perusahaan atau badan usaha di Indonesia dan deviden yang diterima oleh PT akan dikategorikan sebagai pendapatan yang tidak termasuk objek pajak dengan syarat PT memiliki saham paling sedikit 25% dari jumlah modal disektor pada perusahaan sebagaimana diatur pada UU PPh Pasal 4 ayat 3 (Luke dan Zulaikha, 2016).

Keuntungan dari melakukan agresivitas pajak adalah pajak yang dibayarkan perusahaan kepada negara dapat berkurang sehingga keuntungan yang diperoleh pemilik dan atau pemegang saham dapat menikmati keuntungan perusahaan yang lebih besar atau penghematan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendanai investasi perusahaan yang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan di masa yang akan datang. Keuntungan bagi manajer untuk mendapatkan bonus atau *reward* atas keuntungan yang besar didapatkan oleh pemilik atau pemegang saham (Amril, Puspa, dan Fauziati 2015).

Sedangkan kerugian perusahaan dari melakukan agresivitas pajak adalah penerimaan sanksi dari kantor pajak berupa denda atas tindakan agresivitas pajak dan turunnya nilai saham akibat investor mengetahui manajer melakukan tindakan agresivitas pajak dan pada pemerintah dapat menurunkan pendapatan negara pada sektor pajak (Kristanto dan Ardy 2015).

Tujuan dari perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Oleh karena itu, dalam memutuskan apakah akan melakukan agresivitas pajak atau tidak, manajemen harus memperhitungkan berbagai keuntungan dan kerugian yang akan dihadapi (Bunaidi, 2013).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian mengenai *Related Party Transaction* (RPT), Manajemen Laba, dan Agresivitas Pajak diantaranya :

Penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2017) dengan judul “Pengaruh Manajemen Laba, *Corporate Governance*, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak.” Hasil penelitian menjelaskan bahwa Manajemen Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan, karena dasar pengenaan pajak adalah jumlah penghasilan kena pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika pendapatan perusahaan meningkat maka perusahaan akan melakukan *income decresing* untuk menurunkan pendapatan kena pajak sehingga perusahaan dapat melakukan penghematan atas beban pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadli (2016) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, komisaris Independan, Manajemen Laba, dan Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan.” Hasil penelitian menjelaskan bahwa Manajemen Laba berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak karena semakin agresif perusahaan dalam melakukan perencanaan terhadap laba untuk mencapai tujuan tertentu, maka akan semakin meningkat agresivitas pajak perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Naiborhu (2013) dengan judul “Analisis pengaruh *Related party Transaction* (RPT) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Manajemen Laba.” Hasil penelitian menjelaskan bahwa *Related party Transaction* (RPT) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba karena *Related party Transaction* (RPT) dan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak bisa digunakan bersama-sama dalam memprediksi terjadinya Manajemen Laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktavia, Kristanto, dan Subagyo (2012) dengan judul “Transaksi Hubungan Istimewa dan Pengaruhnya terhadap Tarif Pajak Efektif Perusahaan.” Hasil penelitian menjelaskan bahwa hutang hubungan istimewa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ETR. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai hutang hubungan istimewa, maka semakin rendah tarif pajak efektif perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Azizah dan Kusmuriyanto (2016) dengan judul “*The Effect of Related Party Transaction, Leverage, Commissioners and Directors Compensation on tax Aggressiveness.*” Hasil penelitian menjelaskan bahwa *Related Party Transaction* (RPT) secara positif mempengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan dengan signifikan. Hal ini karena peningkatan pada transaksi pihak istimewa itu akan meningkatkan agresivitas perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Febrianto dan Widiastuti (2017) dengan judul “Hubungan Transaksi Dengan Pihak-Pihak yang memiliki Hubungan Istimewa dan Kualitas Auditor dengan Praktek Manajemen Laba.” Hasil

penelitian menjelaskan bahwa utang kepada pihak istimewa menunjukkan hubungan yang positif yang menunjukkan bahwa semakin besar utang kepada pihak istimewa maka semakin besar manajemen laba yang terjadi di perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryantina (2013) dengan judul “Pengaruh *Related Party Transaction* (RPT) terhadap Tindakan Manajemen Laba di Perusahaan Perbankan Indonesia.” Hasil penelitian menjelaskan bahwa RPT utang tidak berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap tindakan manajemen laba. Hal ini karena semakin tinggi RPT utang maka nilai variabel manajemen laba akan rendah. RPT utang dalam perusahaan perbankan terkait dengan transaksi simpanan pihak berelasi ini sering dikaitkan dengan beban bunga, yang artinya semakin tinggi RPT utang maka akan semakin tinggi bunga yang ditanggung perusahaan sehingga dapat mengakibatkan laba perusahaan menjadi turun dan pajak yang dibayarkan juga akan semakin kecil.

Penelitian yang dilakukan oleh Amril dkk. (2015) dengan judul “Pengaruh Manajemen Laba dan *Corporate Governance* terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di BEI periode 2011-2013.” Hasil penelitian menjelaskan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Suyanto dan Supramono (2012) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Komisaris Independen dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan.” Hasil penelitian menjelaskan bahwa Manajemen Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak

perusahaan. Hal ini karena ada kenderungan bahwa perusahaan melakukan *income decreasing* sebagai upaya penghindaran pajak, dimana semakin besar *income decreasing* yang dilakukan maka perusahaan tersebut juga agresif terhadap pajak perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Farahmita (2011) dengan judul “Apakah Transaksi Pihak Hubungan Istimewa Merupakan Insentif Untuk Melakukan Manajemen Laba?” Hasil penelitian menjelaskan bahwa perusahaan yang melakukan RPT bukan merupakan indikasi dilakukannya manajemen laba. Ditemukan juga bahwa pengaruh RPT terhadap manajemen laba ini juga tidak tergantung kepada besar kecilnya nilai transaksi RPT yang diungkapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk. (2016) dengan judul “Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak.” Hasil penelitian menjelaskan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan dan memiliki arah positif terhadap agresivitas pajak karena perusahaan melakukan manajemen laba dengan *decreasing income* dan memiliki nilai agresivitas pajak diatas rata-rata.

Penelitian yang dilakukan oleh Tiaras dan Wijaya (2015) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Manajemen Laba, komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak.” Hasil penelitian menjelaskan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak karena selama periode pengamatan perusahaan manufaktur yang diteliti tidak secara konsisten memiliki kecenderungan untuk menaikkan laba. Hal ini dijelaskan bahwa *income decreasing* dilakukan perusahaan untuk tetap menjadi indikator kinerja

perusahaan dan menekan tarif pajak efektif perusahaan yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan yang berlaku 25% dari laba bersih sebelum beban pajak penghasilan.

Penelitian yang dilakukan oleh Arief, Pratomo, dan Dillak (2016) dengan judul “Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak.” Hasil penelitian menjelaskan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini karena perusahaan melaporkan laba sesuai dengan keinginannya dengan mengurangi laba sebagai bentuk penghindaran pajak.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama dan Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil</b>
1.	Novitasari 2017	Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas	Independen:  Manajemen Laba, <i>Corporate Governance, dan Intensitas Modal</i>  Dependen: Agresivitas Pajak	Manajemen laba, Kepemilikan institusional, dan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap

		Pajak Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan Property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014)		agresivitas pajak. Kepemilikan manajerial dan Frekuensi pertemuan komite tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak.
2.	Fadli 2016	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , komisaris Independen, Manajemen Laba, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak perusahaan	Independen: Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , komisaris Independen, Manajemen Laba, dan Kepemilikan Institusional  Dependen: Agresivitas Pajak	Likuiditas dan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Agresivitas pajak perusahaan. <i>Leverage</i> dan Manajemen laba berpengaruh positif dan

		(Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013)		signifikan terhadap Agresivitas pajak perusahaan. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
3.	Naiborhu 2013	Analisis Pengaruh Related Party Transaction (RPT) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Manajemen Laba pada perusahaan	Independen: Pengaruh Related Party Transaction (RPT) dan Total Asset Turnover (TATO)  Dependen:Manajemen Laba	Related Party Transaction (RPT) Tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Total Asset Turnover (TATO) Tidak



		Property dan real estate yang terdaftar di BEI		berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.
4.	Oktavia, Kristansto, dan Subagyo 2012	Transaksi Hubungan Istimewa dan Pengaruhnya terhadap tarif Pajak Efektif Perusahaan	Independen: Transaksi Hubungan Istimewa Dependen: Tarif Pajak Efektif Perusahaan	Transaksi hubungan istimewa menurut standar akuntansi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif perusahaan. Semakin besar nilai transaksi hubunga istimewa, maka tarif pajak efektif perusahaan

				semakin menurun.
5.	Azizah 2016	<i>The Effect of Related Party Transaction, Leverage, Commissioners and Directors Compensation on Tax Aggressiveness</i>	Independen: <i>The Effect of Related Party Transaction, Leverage, Commissioners and Directors Compensation</i>  Dependen: <i>Tax Aggressiveness</i>	<i>Related Party Transaction</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.
6.	Febrianto dan Widiastuti 2017	Hubungan Transaksi dengan Pihak- Pihak yang memiliki hubungan Istimewa dan Kualitas Auditor dengan Praktik	Independen: Hubungan Transaksi dengan Pihak-Pihak yang memiliki hubungan Istimewa dan Kualitas Auditor  Dependen: Manajemen Laba	Hubungan Transaksi dengan Pihak- Pihak yang memiliki hubungan Istimewa secara statistik signifikan berpengaruh

		Manajemen Laba		positif terhadap manajemen laba.
7.	Suryantina 2013	Pengaruh <i>Related Party Transactions</i> (RPT) terhadap tindakan Manajemen Laba di Perusahaan Perbankan	Independen: <i>Related Party Transactions</i> (RPT)  Dependen: Manajemen Laba	RPT piutang tidak berpengaruh positif terhadap tindakan manajemen laba di perusahaan perbankan. RPT utang tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba di perusahaan perbankan.
8.	Amril, Dwi Fitri Puspa, dan Popi Fauziati 2015	Pengaruh Manajemen Laba dan <i>Corporate Governance</i> terhadap Agresivitas	Independen: Manajemen Laba dan <i>Corporate Governance</i>  Dependen: Agresivitas Pajak	Manajemen Laba tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak

		Pajak Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI periode 2011-2013		Komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
9.	Suyanto 2012	Pengaruh Manajemen Laba, proporsi komisaris independen, likuiditas dan <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan.	Independen: Manajemen Laba, proporsi komisaris independen, likuiditas dan <i>Leverage</i> .  Dependeng: Agresivitas Pajak	Manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas pajak perusahaan. , proporsi komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Agresivitas pajak

				<p>perusahaan.  , dan <i>Leverage</i>  berpengaruh  positif dan  signifikan  terhadap  Agresivitas pajak  perusahaan.  Likuiditas tidak  berpengaruh  negatif  signifikan  mempengaruhi  agresivitas pajak.</p>
10.	Farahmita 2011	Apakah Transaksi Pihak Hubungan Istimewa Merupakan Insentif untuk melakukan Manajemem	<p>Independen: <i>Related Party Transaction</i> (RPT)  Dependen:  Manajemen Laba</p>	<p>Tidak ditemukan perbedaan yang signifikan pada aktivitas manajemen perusahaan yang melakukan RPT dibandingkan dengan yang</p>

		Laba?		tidak melakukan RPT. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan RPT bukan merupakan Indikasi dilakukannya manajemen laba akrual.
11.	Sari, dkk. 2016	The Influence of earning Management to Tax Aggressiveness	Independen: Manajemen Laba Dependen: Agresivitas Pajak	Manajemen Laba berpengaruh signifikan dan memiliki arah positif terhadap agresivitas pajak.
12.	Tiaras dan Wijaya 2015	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Manajemen Laba,	Independen: Likuiditas, <i>Leverage</i> , Manajemen Laba, Komisaris Independen dan Ukuran	Manajemen Laba dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan

		Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak	Perusahaan.  Dependen: Agresivitas Pajak.	terhadap agresivitas pajak.  Proporsi komisaris independen, Likuiditas dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak.
13.	Arief, Dudi Pratomo, dan Vaya Juliana Dillak 2016	Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak	Independen: Manajemen Laba  Dependen: Agresivitas Pajak	Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak

## 2.3 Hipotesis penelitian

### 2.3.1 Pengaruh *Related Party Transaction* terhadap Agresivitas Pajak

*Related Party Transaction* adalah transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa, yaitu transaksi yang

dilakukan dengan pihak-pihak seperti perusahaan asosiasi, karyawan kunci, perusahaan dalam satu pengendali, perusahaan perorangan, perusahaan keluarga dekatnya atau perusahaan yang mempunyai hak suara signifikan (Farahmita, 2011). RPT memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan ekonomi perusahaan (Gordon, Elizabeth dan Henry, 2016).

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 definisi RPT yaitu suatu pengalihan sumber daya, jasa atau kewajiban antara entitas pelapor dengan pihak pihak berelasi, terlepas apakah ada harga yang dibebankan

Terdapat dua teori yang bertolak belakang mengenai RPT yaitu "*the efficient transaction hypothesis*" dan "*the conflict of interest hypothesis*." Menurut Kohlbeck dan Mayhew (2010) transaksi pihak berelasi dapat dikategorikan menjadi yang bersifat merugikan (*abusive RPT* berdasarkan *the conflict of interest hypothesis*) atau menguntungkan (*efficient RPT* berdasarkan *the efficient transaction hypothesis*).

Penelitian Oktavia, Kristanto, dan Subagyo (2012) menjelaskan bahwa hutang hubungan istimewa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai hutang hubungan istimewa, maka semakin rendah tarif pajak efektif perusahaan. Rendahnya tarif pajak perusahaan, maka akan menurunkan tingkat agresivitas pajak pada perusahaan. Berdasarkan pernyataan dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:



H1: *Related Party Transaction* berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak dalam perusahaan.

### **2.3.2 Pengaruh *Related Party Transaction* terhadap Manajemen Laba**

RPT sangat umum di wilayah Asia dimana banyak perusahaan besar yang terdaftar memiliki kelompok usaha. Selanjutnya, struktur kepemilikan di wilayah Asia termasuk Indonesia umumnya terkonsentrasi di tangan pendiri atau keluarga sebagai pemegang saham penyendalinya, karena itu jenis masalah keagenan yang timbul adalah masalah kekayaan pengambilalihan pemegang saham non pengendali oleh pemegang saham pengendali (Utama dan Sidharta, 2014). Pengambilalihan kekayaan dengan cara mengendalikan pemilik dapat dilakukan melalui RPT. RPT dapat efisien ketika mereka menurunkan biaya transaksi. Jaminan bahwa RPT dipenuhi yaitu relatif tinggi dibandingkan dengan transaksi pihak ketiga. Selain itu, karena biaya transaksi RPT juga lebih rendah dari transaksi pihak ketiga (Gordon, Elizabeth dan Henry, 2016).

Penelitian mengenai hubungan antara RPT dengan manajemen laba di Indonesia masih cukup jarang. Penelitian yang dilakukan Suryantina (2013) mengenai hubungan RPT dengan tindakan manajemen laba, menemukan bahwa RPT tidak berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap tindakan manajemen laba. Manajemen laba biasanya dilakukan untuk menambah atau mengurangi laba perusahaan pada laporan keuangan mereka.

Ada teori *efficient transaction hypothesis* yang menjelaskan bahwa RPT menguntungkan, karena transaksi tersebut dipandang rasional secara ekonomis

dengan rendahnya biaya transaksi yang ditanggung oleh perusahaan. Dengan rendahnya biaya transaksi tersebut maka menguntungkan bagi perusahaan dan akan meningkatkan pendapatan laba. Peningkatan pada pendapatan laba akan menurunkan tindakan manajemen laba perusahaan. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Related Party Transaction* berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba dalam perusahaan.

### **2.3.3 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak**

Manajemen laba merupakan suatu tindakan dimana seorang manajer perusahaan melaporkan laba berdasarkan motif dan tujuan tertentu. Manajemen laba tidak bisa dilepaskan dari berbagai alasan dari seorang manajer untuk mempengaruhi laporan keuangan. Dalam melakukan manajemen laba sebenarnya didasarkan pada berbagai tujuan dan maksud-maksud yang terkandung didalamnya (Fadli, 2016). Apabila manajer melaporkan dengan laba yang tinggi maka akan berpengaruh pada pajak yang dibayarkan, dan pajak menjadi masalah bagi perusahaan karena membayar pajak akan berkaitan langsung dengan laba bersih yang didapatkan perusahaan. Laba tersebut dijadikan indikator utama dalam keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Oleh karena itu, manajemen akan melaporkan laba yang disesuaikan dengan tujuannya yaitu untuk meminimalkan penghasilan kena pajak.

Berdasarkan teori keagenan dijelaskan bahwa latar belakang terjadinya manajemen laba pada perusahaan yang merupakan implikasi dari adanya asimetri

informasi (ketidakseimbangan informasi) antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*) akibat adanya konflik kepentingan. Partiningsih (2016) menjelaskan bahwa teori keagenan mengelompokkan motivasi manajemen laba akrual dalam dua kategori: *opportunistic* dan *signaling*. Pada motivasi *signaling* atau dalam teori sinyal, manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. Dengan motivasi *signalling*, dimana manager akan melaporkan laba sesuai kebijakan akuntansi dan tidak membesar-besarkan laba yang dilaporkan maka perusahaan tidak akan melakukan agresivitas pajak. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H3: Manajemen Laba berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak

#### **2.3.4 Pengaruh *Related Party Transaction* terhadap Agresivitas Pajak Melalui Manajemen Laba**

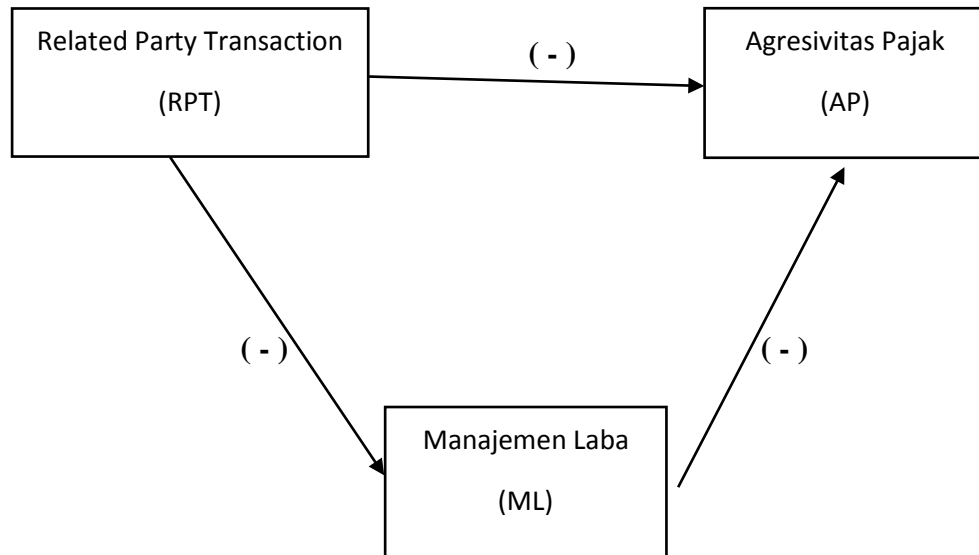
*Related Party Transaction* adalah transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa, yaitu transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak seperti perusahaan asosiasi, perusahaan dalam satu pengendali, perusahaan perorangan, perusahaan keluarga dekatnya atau perusahaan yang mempunyai hak suara signifikan (Farahmita, 2011).

Terdapat dua teori yang bertolak belakang mengenai RPT yaitu “*the efficient transaction hypothesis*” dan “*the conflict of interest hypothesis*.” Kohlbeck & Mayhew (2010) menjelaskan bahwa transaksi pihak berelasi dapat dikategorikan menjadi yang bersifat merugikan (*abusive RPT* berdasarkan *the conflict of interest hypothesis*) atau menguntungkan (*efficient RPT* berdasarkan *the efficient transaction hypothesis*) (Utama, 2015).

Dengan melakukan *efficient RPT* yang menguntungkan, perusahaan akan dapat meningkatkan laba, karena transaksi tersebut dipandang rasional secara ekonomis dengan rendahnya biaya transaksi yang ditanggung oleh perusahaan. Dengan rendahnya biaya transaksi tersebut maka menguntungkan bagi perusahaan dan akan meningkatkan pendapatan laba. Pada peningkatan pendapatan laba yang dihasilkan dari transaksi pihak berelasi ini maka akan menurunkan tindakan manajemen laba perusahaan. Dengan menurunnya tindakan manajemen laba yang akan membesar-besarkan laba pada laporan keuangan perusahaan, maka tingkat agresivitas pajak perusahaan akan rendah karena manajemen tidak membesar-besarkan laba yang menjadi faktor penting dalam melakukan agresivitas pajak. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H4: Manajemen Laba sebagai variabel intervening *Related Party Transaction* (RPT) terhadap Agresivitas Pajak

## 2.4 Rerangka Pemikiran



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014-2016. Alasan memilih perusahaan manufaktur adalah karena permasalahan yang ada dalam perusahaan manufaktur lebih kompleks, sehingga diharapkan akan lebih mampu menggambarkan keadaan perusahaan di Indonesia dan sektor manufaktur memiliki jumlah perusahaan yang terbanyak dibandingkan dengan sektor lainnya.

Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjek peneliti sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Sampel penelitian ini didasarkan pada kriteria tertentu yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2016. Kriteria seleksi sampel yang digunakan dalam model penelitian adalah:

- (a) Perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai tahun 2016;
- (b) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan lengkap dimana dapat diperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini;
- (c) Perusahaan menggunakan mata uang Rupiah dan menggunakan tahun buku 1 Januari sampai dengan 31 Desember;

- (d) Perusahaan tidak mengalami kerugian sebelum pajak karena dasar pengenaan pajak penghasilan adalah *Income Before tax*;
- (e) Laporan keuangan perusahaan yang memiliki data informasi keuangan yang dibutuhkan dalam perhitungan variabel.

Data dikumpulkan diperoleh melalui melalui situs [www.idx.com](http://www.idx.com) , *IDX Fact Book* untuk melihat *Public Accounting* perusahaan dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) .

### 3.2 Variabel Penelitian dan Pengukuran

#### 1. *Related Party Transaction*

*Related Party Transaction* adalah transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa, yaitu transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak seperti perusahaan asosiasi, perusahaan dalam satu pengendali, perusahaan perorangan, perusahaan keluarga dekatnya atau perusahaan yang mempunyai hak suara signifikan (Farahmita, 2011).

Perhitungan *Related Party Transaction* menurut Jian dan Wong (2013) adalah:

$$RPT_{utang} = \frac{\text{Total Transaksi Utang Pihak Berelasi}}{\text{Total Liability yang dimiliki Perusahaan}}$$

#### 2. Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah tindakan merancang atau memanipulasi pendapatan kena pajak melalui perencanaan pajak dengan menggunakan cara yang tergolong *tax evasion* (Amril, Puspa, dan Fauziati 2015). Untuk mengukur agresivitas pajak, peneliti menggunakan metode *Cash Effective Tax*

*Rate* (CETR). CETR digunakan karena diharapkan dapat mengidentifikasi keagresivan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer (Suyanto dan Supramono, 2012).

$$CashETR_{it} = \frac{CashTaxesPaid_{it}}{PretaxIncome_{it}}$$

CashETR<sub>it</sub> = Pajak yang dibayarkan dibagi dengan laba sebelum pajak

### 3. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi (Schipper, 1989). Manajemen laba diukur dengan menggunakan *discretionary accrual* dengan *Modified Jones Model* (1991), sebagai berikut:

- 1) Total Accrual

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

- 2) *Nondiscretionary Total Accrual* dengan menggunakan regresi

$$\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it}$$

- 3) *Nondiscretionary Total Accrual* (NDTA)

$$NDTA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_{it} + \Delta TRec_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right)$$

- 4) *Discretionary Total Accrual* (DTA)

$$DTA_{it} = \frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} - NDTA_{it}$$

Keterangan:

$TAC_{it}$  = Total Accrual Perusahaan i pada periode t



$NI_{it}$  = Laba bersih (*net income*) perusahaan  $i$  pada periode  $t$

$CFO_{it}$  = Arus kas operasi (*cash flow of operation*) perusahaan  $i$  pada periode  $t$

$TA_{it-1}$  = Total aset perusahaan  $i$  pada tahun  $t-1$

$\Delta Rev_{it}$  = Pendapatan perusahaan  $i$  pada periode  $t$  dikurangi pendapatan pada periode  $t-1$

$\beta$  = Koefisien yang diperoleh dari persamaan regresi.

$\Delta TRec$  = Piutang usaha perusahaan  $i$  pada periode  $t$  dikurangi piutang usaha pendapatan pada periode  $t-1$

$PPE_{it}$  = *Gross property, plant, and equipment*

$E_{it}$  = Error

### 3.3 Alat Statistika

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data yang dilakukan dengan analisis statistik berupa *software SmartPLS 3.0 for windows*. (Hussein, 2015). Dalam penelitian ini penulis menggunakan model dengan memasukan variabel pemediasi (*Intervening*) yang letak (posisi) susunan variabel harus dibuat atau digambar menggunakan program SmartPLS (Sofyani 2017).

#### 3.3.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan pengujian data yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, dan kurtosis (Silalahi, 2015). Dengan statistik deskriptif variabel variabel yang terdapat dalam penelitian ini akan dijelaskan. Selain itu, statistik deskriptif juga menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel, sehingga secara kontekstual dapat lebih mudah dimengerti oleh pembaca.

### 3.3.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menentukan kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Semakin besar koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen (Partiningsih, 2016).

### 3.3.3 Pengujian Hipotesis

Dalam statistika, sebuah hasil dapat dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas peluang yang sudah ditentukan sebelumnya, maka dari itu diperlukannya uji hipotesis. Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang digunakan dalam penelitian untuk dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis mengenai parameter populasi (Silalahi 2015).

### 3.3.4 Analisis Jalur

Analisis jalur digunakan untuk menguji variabel *intervening* dengan memediasi variabel dependen dengan independen. Menurut Kenny dan Baron (1986) dalam Hussein (2015) dalam pengujian pengaruh tidak langsung dikenal tiga macam variabel. Ketiga variabel tersebut adalah *predictor*, *criterion*, dan *mediator*. Pengujiannya menggunakan uji tidak langsung dan jika yang dihasilkan memiliki pengaruh signifikan maka variabel *mediator* memediasi pengaruh *predictor* terhadap *criterion*.

Untuk mengetahui apakah variabel mediator memberikan pengaruh mediasi penuh (*full mediation*) atau mediasi sebagian (*partial mediation*), diperlukannya pengujian dengan dua langkah yaitu melihat hasil pengaruh tidak langsung antara variabel *predictor* (independen) dengan variabel *criterion* (dependen) dengan tetap memasukkan variabel *mediator* (pemediasi). Langkah yang kedua adalah melihat pengaruh langsung antara variabel *predictor* (independen) dengan variabel *criterion* (dependen) dengan tidak memasukkan variabel *mediator* (pemediasi). Variabel mediator dikatakan memediasi penuh (*full mediation*) jika hasil uji pengaruh tidak langsung memiliki pengaruh yang signifikan dan hasil uji pengaruh langsung memiliki pengaruh yang sama yaitu signifikan pula. Variabel mediator dikatakan memediasi sebagian (*partial mediation*) jika hasil uji pengaruh tidak langsung memiliki pengaruh yang signifikan dan hasil uji pengaruh langsung memiliki pengaruh yang berbeda yaitu tidak signifikan (Sofyani, 2017).

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Hasil Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data laporan keuangan tahun 2014-2016 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berjumlah 150 perusahaan dan dibagi dalam tiga sektor yaitu sektor industri bahan dasar dan kimia 65 perusahaan, sektor aneka industri 43 perusahaan, dan sektor industri barang konsumsi 42 perusahaan. Dari hasil sampling yang digunakan dengan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini mendapatkan hasil data laporan keuangan perusahaan manufaktur yaitu 47 perusahaan pada periode 2014-2016 dengan total sampel 141.

#### 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menggambarkan fenomena dan karakteristik data. Dalam suatu penelitian analisis deskriptif sangat perlu dilakukan karena karakteristik dari suatu data akan menggambarkan fenomena dari data yang digunakan dalam penelitian (Silalahi, 2015).

**Tabel 4.1**

**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	Missing	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviasi	Excess Kurtosis	n
<b>ML</b>	0	-0,002	-0,008	-0,184	0,414	0,079	7,118	141
<b>RPT</b>	0	0,071	0,034	0,000	0,779	0,107	15,318	141
<b>AP</b>	0	0,259	0,252	0,003	0,710	0,101	5,014	141

berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.1 diatas, dapat dijelaskan bahwa:

- a. Jumlah seluruh sampel dalam penelitian ini adalah 47 perusahaan manufaktur dikalikan 3 tahun dari periode 2014-2016 yang berarti 141 unit analisis.
- b. Variabel manajemen laba (ML) memiliki nilai rata-rata -0,002 yang artinya perusahaan melakukan manajemen laba dengan mengurangi laba sebesar 0,2% dan nilai tengah -0,008 sedangkan nilai minimum 0,184 dan nilai maksimum 0,414 dengan nilai standar deviasinya atau ukuran penyebaran data sebesar 0,079.
- c. Variabel *related party transaction* (RPT) memiliki nilai rata-rata 0,071 yang artinya perusahaan melakukan RPT hutang pada pihak ketiga sebesar 71% dan nilai tengah 0,034 sedangkan nilai minimum 0,000 dan nilai maksimum 0,779 dengan nilai standar deviasinya atau ukuran persebaran datanya sebesar 0,107.
- d. Variabel agresivitas pajak (AP) memiliki nilai rata-rata 0,259 yang artinya perusahaan melakukan agresivitas pajak sebesar 25,9% dan nilai tengah 0,252 sedangkan nilai minimum 0,003 dan nilai maksimum 0,710 dengan nilai standar deviasinya atau ukuran penyebaran data sebesar 0,101.

### **4.3 Analisis Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menentukan kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien

determinasi adalah antara 0 sampai 1. Semakin besar koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen (Partiningsih, 2016).

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R Square

	<b>R Square</b>	<b>R Square Adjusted</b>
<b>AP</b>	0,061	0,047
<b>ML</b>	0,029	0,022

Dari hasil analisis pada tabel 4.2 didapatkan informasi pada R square Adjusted berupa AP 0,047 yang berarti bahwa agresivitas pajak dipengaruhi oleh *related party transaction* dan manajemen laba sebesar 4,7% dan sisanya 95,3% dipengaruhi oleh variabel lain selain RPT dan manajemen laba. Untuk ML 0,022 artinya adalah manajemen laba dipengaruhi oleh *related party transaction* sebesar 2,2% dan sisanya 97,8% dipengaruhi oleh variabel lain selain yang ada dalam model penelitian ini.

#### 4.4 Pengujian Hipotesis

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Hipotesis**

	<b>Original Sample (O)</b>	<b>Sample Mean (M)</b>	<b>Standard Deviation (STDEV)</b>	<b>T Statistics ( O/STDEV )</b>	<b>P Values</b>
<b>RPT → AP</b>	-0,177	-0,173	0,055	3,221	0,001
<b>RPT → ML</b>	-0,169	-0,172	0,098	1,730	0,042
<b>ML → AP</b>	-0,204	-0,208	0,075	2,733	0,003

Dari hasil pengujian hipotesis tabel 4.3 dapat dapat disimpulkan bahwa:

a. Hasil Uji Hipotesis 1

Dengan nilai original sample (AP) -0,177 dan dengan p-value  $0,001 < 0,05$  yang menjelaskan bahwa *Related party transaction* (RPT) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Maka hipotesis pertama diterima.

Hasil penelitian sesuai dengan teori *the efficient transaction hypothesis* yang menyatakan bahwa RPT menguntungkan. *Efficient RPT* menguntungkan bagi perusahaan tetapi menurunkan tingkat agresivitas pajak perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Oktavia, Kristanto, dan Subagyo (2012) yang menemukan bahwa transaksi hubungan istimewa menurut standar akuntansi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif perusahaan. Semakin besar nilai transaksi hubungan istimewa, maka tarif pajak efektif perusahaan semakin menurun, dengan kata lain jika tarif pajak menurun maka perusahaan tidak melakukan agresivitas pajak. Walaupun hasil ini berbeda dengan peneliti sebelumnya Azizah (2016) menyatakan bahwa RPT berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

b. Hasil Uji Hipotesis 2

Dengan nilai original sample sebesar -0,169 dengan p-value  $0,042 < 0,05$  yang menjelaskan bahwa *related party transaction* (RPT) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba (ML) dan signifikan. Maka hipotesis kedua diterima.

Hasil penelitian sesuai dengan teori *efficient transaction hypothesis* yang menjelaskan bahwa RPT menguntungkan, karena transaksi tersebut dipandang rasional secara ekonomis dengan rendahnya biaya transaksi yang ditanggung oleh perusahaan. Dengan rendahnya biaya transaksi tersebut maka menguntungkan bagi perusahaan dan akan meningkatkan pendapatan laba. Peningkatan pada pendapatan laba akan menurunkan tindakan manajemen laba perusahaan. Sama seperti penelitian yang dilakukan Suryantina (2013) mengenai hubungan RPT dengan tindakan manajemen laba, menemukan bahwa RPT tidak berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap tindakan manajemen laba.

c. Hasil Uji Hipotesis 3

Dengan nilai original sample sebesar -0,204 dengan p-value  $0,003 < 0,05$  yang menjelaskan bahwa manajemen laba (ML) berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak (AP) dan signifikan. Maka hipotesis ketiga diterima.

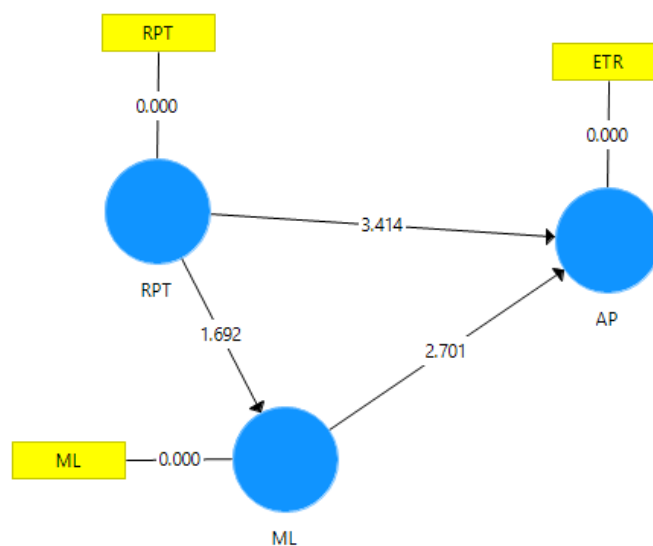
Berdasarkan teori keagenan dijelaskan bahwa latar belakang terjadinya manajemen laba pada perusahaan yang merupakan implikasi dari adanya asimetri informasi (ketidakseimbangan informasi) antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*) akibat adanya konflik kepentingan. Pada teori *signaling*, manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. Dengan manager yang melaporkan laba sesuai dengan



kebijakan akuntansi dan tidak membesar-besarkan laba maka perusahaan tidak akan melakukan agresivitas pajak.

Berbeda dengan beberapa peneliti sebelumnya Novitasari (2017) dan N. W. Sari, Pratomo, dan Yudowati (2016) yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Dimana semakin besar *income decreasing* yang dilakukan maka perusahaan tersebut terindikasi berperilaku agresif terhadap pajak perusahaan. Hasil penelitian berbeda karena dalam penelitian ini menggunakan data perusahaan dan tahun periode yang berbeda.

#### 4.5 Analisis Jalur

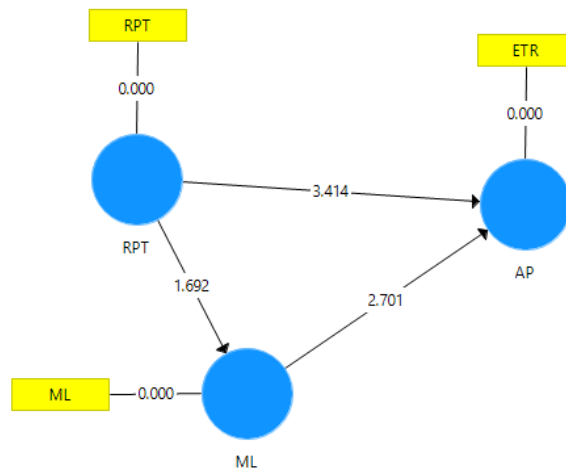


**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Analisis Jalur**

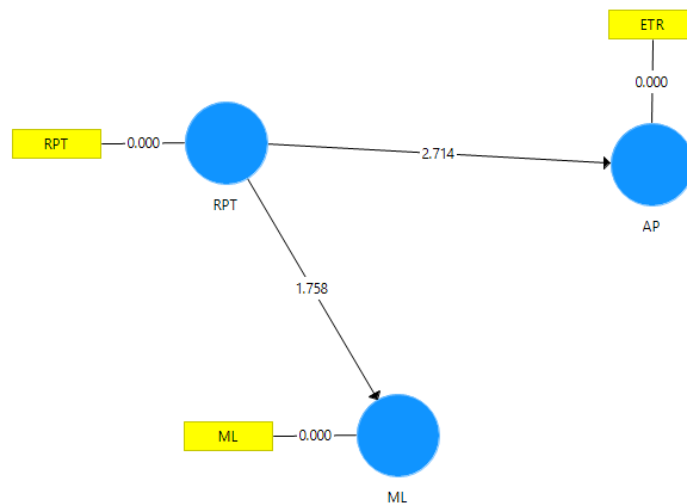
#### Hipotesis 4

Pada gambar 4.1 terlihat bahwa *Related Party Transaction* (RPT) memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba (ML) dan Manajemen Laba (ML) memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak (AP). Dengan mengikuti langkah-langkah dari Kenny dan Baron (1986) dalam Hussein (2015) terlihat bahwa Manajemen Laba memediasi pengaruh *Related Party Transaction* (RPT) terhadap Agresivitas Pajak (AP). Maka hipotesis empat diterima. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai *Related Party Transaction* yang *efficient* akan menguntungkan perusahaan karena biaya yang dikeluarkan rendah maka akan menurunkan manajer dalam melakukan manajemen laba. Dengan menurunnya manajemen laba dengan tidak membesar-besarkan laba pada laporan keuangan maka tingkat agresivitas pajak perusahaan akan menurun.

Untuk mengetahui apakah manajemen laba (ML) memberikan pengaruh mediasi penuh (*full mediation*) atau mediasi sebagian (*partial mediation*), maka langkah yang dilakukan adalah melihat pengaruh *Related Party Transaction* (RPT) terhadap Agresivitas Pajak (AP) dengan tetap memasukan pengaruh Manajemen Laba (ML) dan melihat pengaruh *Related Party Transaction* (RPT) terhadap Agresivitas Pajak (AP) dengan tidak memasukan pengaruh Manajemen Laba (ML).



**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Tidak Langsung**



**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji Langsung**

Dari hasil pengujian tidak langsung diatas dapat dilihat bahwa  $t = 3,414$ ;  $p < 0,05$  yang berarti *Related Party Transaction* (RPT) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Agresivitas Pajak (AP). Dan hasil pengujian langsung yang tidak memasukan variabel mediasi yaitu Manajemen Laba (ML) dapat dilihat bahwa  $t = 2,714$ ;  $p < 0,05$  yang berarti berarti *Related Party Transaction* (RPT)

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Agresivitas Pajak (AP). Maka dengan hilangnya pengaruh langsung dari *Related Party Transaction* (RPT) terhadap Agresivitas Pajak (AP) melalui manajemen yang hasil pengujiannya tetap berpengaruh signifikan, dapat dikatakan bahwa Manajemen Laba (ML) memiliki pengaruh mediasi sebagian (*partial mediation*).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Related Party Transaction* (RPT) terhadap Agresivitas Pajak melalui Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI periode 2014-2016. Penelitian ini secara umum menghasilkan temuan yang berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. *Related Party Transaction* (RPT) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Ini dijelaskan bahwa semakin besar nilai transaksi hubungan istimewa, maka tingkat agresivitas pajak perusahaan akan menurun.
- b. *Related party transaction* (RPT) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. *Related Party Transaction* yang *efficient* akan menguntungkan perusahaan karena biaya yang dikeluarkan rendah maka akan menurunkan manajer dalam melakukan manajemen laba.
- c. Manajemen laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Manajemen laba dalam teori *signalling* dimana manajer akan melaporkan laba sesuai kebijakan akuntansi dan tidak membesar-besarkan laba yang dilaporkan maka tingkat agresivitas pajak perusahaan akan menurun..

- d. Pengaruh RPT terhadap agresivitas pajak melalui manajemen laba. Hasil uji jalur menyatakan bahwa pengaruh tak langsung RPT terhadap agresivitas pajak melalui manajemen laba, dan manajemen laba dapat memediasi hubungan antara RPT dengan Agresivitas Pajak. *Related Party Transaction* yang *efficient* akan menguntungkan perusahaan karena biaya yang dikeluarkan rendah maka akan menurunkan manajer dalam melakukan manajemen laba. Dengan menurunnya manajemen laba dengan tidak membesar-besarkan laba pada laporan keuangan maka tingkat agresivitas pajak perusahaan akan menurun.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang memungkinkan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang melakukan RPT dengan periode penelitian tahun 2014 sampai 2016.
2. Penelitian hanya menggunakan tiga variabel.
3. Hasil koefisien determinasi yang masih sangat rendah, karena ada variabel lain yang lebih kuat menjadi variabel independen.

## 5.3 Saran

Saran-saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah populasi perusahaan bukan hanya pada perusahaan manufaktur saja tapi perusahaan sektor lain.

2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian sehingga hasil penelitian dapat mengeneralisasi.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah beberapa variabel independen selain yang sudah dipakai, agar penelitian ini lebih berkembang.

#### **5.4 Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa hal yang bisa dipertimbangkan bagi pihak terkait, antara lain:

##### **1. Bagi Masyarakat**

Masyarakat diharapkan mendapatkan informasi dan menambah pengetahuan tentang akuntansi khususnya mengenai pengaruh RPT terhadap Agresivitas Pajak dan melalui Manajemen Laba yang dilakukan oleh perusahaan yang ada di Indonesia. *Related Party Transaction* yang *efficient* akan menguntungkan perusahaan karena biaya yang dikeluarkan rendah maka akan menurunkan manajer dalam melakukan manajemen laba. Dengan menurunnya manajemen laba dengan tidak membesar-besarkan laba pada laporan keuangan maka tingkat agresivitas pajak perusahaan akan menurun.

##### **2. Bagi Perusahaan**

Bagi perusahaan yang belum melakukan RPT diharapkan dapat melakukan transaksi tersebut, karena transaksi pihak berelasi dapat menguntungkan bagi perusahaan. Dengan transaksi yang menguntungkan maka manager tidak termotivasi untuk membesar-besarkan laba yang bersifat negatif dan tidak melakukan agresivitas pajak karena laba yang dilaporkan tidak dibesar-

besarkan, karena laba adalah kunci utama perhitungan pajak yang akan dibayarkan perusahaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Ferry, dan Anna Purwaningsih. 2014. “Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Akuntansi* 26 (1): 33–50.
- Amril, Alfred, Dwi Fitri Puspa, dan Popi Fauziati. 2015. “Pengaruh Manajemen Laba Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2013.” *Jurnal Akuntansi Universitas Bung Hatta* 7 (1).
- Arief, Reysky Aisyah, Dudi Pratomo, dan Vaya juliana Dillak. 2016. “Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak.” *E-Proceeding of Management* 3 (3): 3366–73.
- Arliana, Winda. 2012. “Pengaruh Manajemen Laba, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Saat IPO (Initial Public Offering) Terhadap Nilai Perusahaan.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Azizah, Nur, dan Kusmuriyanto. 2016. “The Effect of Related Party Transactions on Tax Avoidance :” 5 (4): 307–17.
- Bunaidi, Christian Pratama. 2013. “Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional , Proporsi Komisaris Independen , Dan Kualitas Audit Terhadap Tingkat Agresivitas Pajak Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan Jangka Pendek.” In *Simposium Nasional Akuntansi XIV*. Manado.
- Fadli, Imam. 2016. “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Manajemen Laba, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013).” *JOM Fekon* 3 (1): 1205–19.
- Farahmita, Aria. 2011. “Apakah Transaksi Pihak Hubungan Istimewa Merupakan Insentif Untuk Melakukan Manajemen Laba?” *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011*, 21–22.
- Febrianto, Rahmat, dan Erna Wdidiastuti. 2017. “Hubungan Transaksi Dengan Pihak-Pihak Yang Memiliki Hubungan Istimewa Dan Kualitas Auditor Dengan Praktik Manajemen Laba,” 1–18.
- Gordon, Elizabeth A. dan Henry, Elaine. 2016. “Related Party Transactions dan Earnings Management.” *International Soft Science Conference*, 46–52. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15405/epsbs.2016.08.8> This.
- Henry, Elaine, Elizabeth Gordon, Brad Reed, dan Timothy Louwers. 2012. “The Role of Related Party Transactions in Fraudulent Financial Reporting.”

- Journal of Forensic & Investigative Accounting* 4 (1): 186–213. <https://doi.org/10.2139/ssrn.993532>.
- Hussein, Andana Sabil. 2015. “Penelitian Bisnis Dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares (PLS) Dengan SmartPLS 3.0.” *Modul Ajar*, 1–29.
- Kohlbeck, Mark, dan Brian W. Mayhew. 2010. “Valuation of Firms That Disclose Related Party Transactions.” *Journal of Accounting dan Public Policy* 29 (2). Elsevier Inc.: 115–37. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2009.10.006>.
- Kristanto, Ari Budi, dan Ardy. 2015. “Faktor Finansial Dan Non Finansial Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Di Indonesia.” *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 15 (1): 31–48.
- Kurniasih, Tommy, dan Maria M Ratna Sari. 2013. “PENGARUH RETURN ON ASSETS , LEVERAGE , CORPORATE GOVERNANCE , UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMPENSASI RUGI FISKAL PADA TAX AVOIDANCE.” *Buletin Studi Ekonomi* 18 (1): 58–66.
- Luke dan Zulaikha. 2016. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak.” *Jurnal Akuntansi & Auditing* 13 (1): 80–96.
- Naiborhu, Yohanna Hosianna. 2013. “Analisis Pengaruh Related Party Transaction (RPT) Dan Total Asset TURNOVER (TATO) Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI.” skripsi. Universitas Sumatra Utara. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>.
- Ningsaptiti, Restie. 2010. “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba.” *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Novitasari, Shelly. 2017. “Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2010-2014).” *JOM Fekon* 4 (1): 1901–14.
- Oktavia, Bayu Septian Kristanto, dan Subagyo. 2012. “Transaksi Hubungan Istimewa Dan Pengaruhnya Terhadap Tarif Pajak Efektif Perusahaan.” *Jurnal Akuntansi* 12 (2): 701–16.
- Partiningsih, Dewi Noor. 2016. “Pengaruh Faktor Keuangan, Non Keuangan Terhadap Peringkat Obligasi: Manajemen Laba Sebagai Intervening” 5: 1–25.
- Ridha, Muhammad, dan D W I Martani. 2014. “Analisis Terhadap Agresivitas Pajak , Agresivitas Pelaporan Keuangan , Kepemilikan Keluarga , Dan Tata Kelola Perusahaan Di Indonesia.” *SNA 17 Mataram, Lombok*, 1–22.

- Salim, Hasan. 2015. "Analisis Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2012." *Jurnal Manajemen* 12 (1): 68–92.
- Sari, Nadya Winda, Dudi Pratomo, dan Siska Priydani Yudowati. 2016. "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak." *E-Proceeding of Management* 3 (2): 1530–35.
- Septiadi, Imron, Anton Robiansyah, dan Eddy Suranta. 2015. "Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Dan Pertanian Yang Listing Di BEI 2013-2015)." *Ju*.
- Silalahi, Ulber. 2015. "Metode Penelitian Sosial Kuantitatif." In . Bdanung: PT Refika Aditama.
- Sofyani, Hafiez. 2017. "Modul Praktik Partial Least Square (PLS) Untuk Penelitian Akuntansi Pendekatan Kuantitatif." *Modul Ajar*, 15.
- Sokarina, Ayudia. 2012. "Kualitas Auditor , Besaran Transaksi Antar Pihak Yang Berhubungan Istimewa Dan Manajemen Laba \*." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 3 (April): 35–47.
- Suryantina, Fenny Jayanti. 2013. "Pengaruh Related Party Transaction (RPT) Terhadap Tindakan Manajemen Laba Di Perusahaan Perbankan." Universitas Kristen Satya Wacana.
- Suyanto, Krisnata Dwi, dan Supramono. 2012. "Likuiditas, Leverage , Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan." *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 16 (2): 167–77.
- Tiaras, Irvan, dan Henryanto Wijaya. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak." *Jurnal Akuntansi XIX* (3): 380–97.
- Utama, Cynthia A. 2015. "Penentu Besaran Transaksi Pihak Berelasi: Tata Kelola, Tingkat Pengungkapan, Dan Struktur Kepemilikan." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 12 (1): 37–54.
- Utama, Cynthia A., dan Sidharta Utama. 2014. "Corporate Governance, Size dan Disclosure of Related Party Transactions, dan Firm Value: Indonesia Evidence." *International Journal of Disclosure dan Governance* 11 (4). Nature Publishing Group: 341–65. <https://doi.org/10.1057/jdg.2013.23>.
- Wahyono, R. Erdianto Setyo. 2012. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 1: 1–26. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.73019-4>.

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1

### Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk
2	AGII	PT Aneka Gas Industri Tbk.
3	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
4	AKPI	Argha Karya Prima Ind. Tbk
5	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
6	ASII	Astra International Tbk
7	AUTO	Astra Otoparts Tbk
8	BATA	Sepatu Bata Tbk
9	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
10	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
11	DLTA	Delta Djakarta Tbk
12	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
13	EKAD	Ekadharna International Tbk
14	HMSP	HM Sampoerna Tbk
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
16	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
18	INDS	Indospring Tbk
19	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
20	JECC	jembo cable Company Tbk
21	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
22	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
23	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
24	KLBF	Kalbe Farma Tbk
25	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
26	MERK	Merck Tbk
27	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
28	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
29	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
30	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
31	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
32	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
33	SKBM	Sekar Bumu Tbk
34	SKLT	Sekar Laut Tbk

35	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
36	SMGR	Semen Indonesia 9Persero) Tbk
37	SMSM	Selamat Sampurna Tbk
38	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
39	STTP	Siantar top Tbk
40	TCID	Mnadam Indonesia Tbk
41	TOTO	Surya Toto Indonesia tbk
42	TRIS	Trisula International Tbk
43	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
44	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
45	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
46	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
47	WTON	Wijaya Karya Beton

## LAMPIRAN 2

Perhitungan Variabel *Related Party Transaction* (RPT) Tahun 2014

No	Kode	Hutang Pihak Berelasi	Total Kewajiban Perusahaan	RPT
1	ADMF	2068949000	25897207000	0,079890816
2	AGII	125815000	2237722000	0,056224589
3	AISA	5098000	3787932000	0,001345853
4	AKPI	887741	1191196937	0,000745251
5	ALDO	5562481	197870889	0,028111669
6	ASII	2882000000	11840000000	0,243412162
7	AUTO	408678000	4244862000	0,096275921
8	BATA	25544204	349293491	0,073131062
9	CEKA	79996168	746598865	0,107147455
10	CPIN	377995000	9836577000	0,038427494
11	DLTA	1381181	237047063	0,005826611
12	DVLA	1714781	293785055	0,005836856
13	EKAD	12526381	143820129	0,087097551
14	HMSP	3687110000	14882516000	0,24774776
15	ICBP	891368000	10445187	85,33767754
16	INAI	36298424	751439554	0,048305181
17	INDF	1062602000	45803053000	0,023199371
18	INDS	13772374	459998607	0,029940034
19	INTP	44115000	4307622000	0,010241149
20	JECC	73439089	897735513	0,081804817
21	JPFA	1446980000	10579414000	0,136773171
22	KAEF	15499642	1374127234	0,011279627
23	KBLI	445654	414243650	0,001075826
24	KLBF	32390277	2675166377	0,012107762
25	LMPI	1711785	413237818	0,004142373
26	MERK	12219257	166811511	0,073251881
27	MLBI	8457000	1334373000	0,006337808
28	PICO	3272885	396102056	0,008262732
29	RICY	18042736	781749249	0,023079953
30	ROTI	50666972	1189311197	0,042601947
31	SCCO	371089112	846052863	0,438612205
32	SIDO	28155000	195093000	0,144315788
33	SKBM	5971341	345361448	0,01729012
34	SKLT	12163156	199636574	0,060926491
35	SMBR	20873391	245388549	0,085062612
36	SMGR	903189731	9326744733	0,096838689

37	SMSM	10302000	635514000	0,0162105
38	SQBB	6835499	90473777	0,075552267
39	STTP	297100	884693225	0,000335823
40	TCID	33508531	611508876	0,054796475
41	TOTO	29805131	936489294	0,031826451
42	TRIS	14606919	213369013	0,068458483
43	TSPC	25297612	1527428955	0,016562218
44	ULTJ	2671277	644827122	0,004142625
45	UNVR	747285000	9534156000	0,078379775
46	WIIM	2619543	488154387	0,005366218
47	WTON	17584578	1600067025	0,010989901



### LAMPIRAN 3

#### Perhitungan Variabel *Related Party Transaction* (RPT) Tahun 2015

No	Kode	Hutang Pihak Berelasi	Total Kewajiban Perusahaan	RPT
1	ADMF	669125000	23383418000	0,028615363
2	AGII	90904000	3074583000	0,029566286
3	AISA	5390000	5094072000	0,001058093
4	AKPI	879478	1775577239	0,000495319
5	ALDO	9689712	195081792	0,049669997
6	ASII	3531000000	1,18902E+11	0,029696725
7	AUTO	448605000	4195684000	0,106920588
8	BATA	66577683	248070766	0,268381817
9	CEKA	77932073	845932696	0,092125619
10	CPIN	203131000	12123488000	0,016755162
11	DLTA	3738308	188700435	0,019810808
12	DVLA	3259367	402760903	0,008092561
13	EKAD	13592527	79594447	0,170772303
14	HMSP	877743000	5994664000	0,146420717
15	ICBP	721379000	10173713000	0,070906168
16	INAI	12062854	1090438394	0,011062389
17	INDF	842806000	48709933000	0,017302549
18	INDS	32695360	634889428	0,051497723
19	INTP	40474000	3772410000	0,01072895
20	JECC	40927326	990707822	0,041311197
21	JPFA	1880657000	11049774000	0,170198685
22	KAEF	9367514	1291699778	0,007252083
23	KBLI	589062	524437910	0,001123225
24	KLBF	44495441	2758131396	0,016132459
25	LMPI	1859742	391881675	0,004745672
26	MERK	3481657	168103536	0,020711385
27	MLBI	511205000	1677254000	0,304786872
28	PICO	4037701	358697326	0,011256568
29	RICY	35940011	798114824	0,045031128
30	ROTI	56039541	1517788685	0,036921833
31	SCCO	237995256	850791825	0,27973383
32	SIDO	23271000	197797000	0,117650925
33	SKBM	10300918	420396809	0,024502845
34	SKLT	9618346	225066080	0,042735653
35	SMBR	22225859	319315349	0,069604731
36	SMGR	1116620638	10712320531	0,104237045

37	SMSM	13474000	779860000	0,01727746
38	SQBB	10067675	109974035	0,091545927
39	STTP	4925493	910758599	0,005408121
40	TCID	46622409	367225371	0,126958573
41	TOTO	33128843	947997940	0,034946113
42	TRIS	28219390	245138356	0,115116175
43	TSPC	5457965	1947588124	0,002802423
44	ULTJ	1763526	742490216	0,00237515
45	UNVR	967900000	10902585000	0,088777111
46	WIIM	2170143	398991064	0,005439077
47	WTON	28008696	2192672341	0,012773772

#### LAMPIRAN 4

##### Perhitungan Variabel *Related Party Transaction* (RPT) Tahun 2016

No	Kode	Hutang Pihak Berelasi	Total Kewajiban Perusahaan	RPT
1	ADMF	1195094000	22665905000	0,052726507
2	AGII	61906000	2996929000	0,020656479
3	AISA	21908000	4990139000	0,004390258
4	AKPI	486269	1495874021	0,000325073
5	ALDO	1023100	209442676	0,004884869
6	ASII	4223000000	1,2194911	0,03462923
7	AUTO	490092000	4075716000	0,120246847
8	BATA	29003136	247587638	0,117142908
9	CEKA	39206950	504208767	0,077759358
10	CPIN	397350000	10047751000	0,039546163
11	DLTA	2308940	185422642	0,012452309
12	DVLA	2647281	374427510	0,00707021
13	EKAD	8493860	110503823	0,076864852
14	HMSP	1302730000	8333263000	0,156328919
15	ICBP	900644000	10401125000	0,086591018
16	INAI	26257678	1081015811	0,024289819
17	INDF	1115439000	39233092000	0,028431075
18	INDS	30487267	409208625	0,074502992
19	INTP	59393000	4011877000	0,014804292
20	JECC	48521987	116872234	0,415171212
21	JPFA	1143947000	9878062000	0,115806825
22	KAEF	8562997	2341155132	0,003657595
23	KBLI	3953643	550076575	0,007187441
24	KLBF	59001960	2762162069	0,021360789
25	LMPI	1472465	402192705	0,003661093
26	MERK	1611710	161262425	0,009994331
27	MLBI	404674000	1454398000	0,278241582
28	PICO	3947584	372723897	0,010591175
29	RICY	67677778	876184855	0,077241438
30	ROTI	62457685	1476889087	0,042290031
31	SCCO	413892452	1229514818	0,336630715
32	SIDO	27466000	229729000	0,119558262
33	SKBM	4390389	633267725	0,006932911
34	SKLT	12681516	272088644	0,046608031

35	SMBR	82992658	1248119294	0,066494171
36	SMGR	867554630	13652504525	0,063545456
37	SMSM	32866000	674685000	0,048713103
38	SQBB	96883043	124404091	0,778776986
39	STTP	4878631	1167899357	0,00417727
40	TCID	9102396	401942531	0,022646014
41	TOTO	35695788	1057566419	0,033752762
42	TRIS	8134185	293073984	0,027754715
43	TSPC	23443421	1950534207	0,012018975
44	ULTJ	58086	749966146	7,74515E-05
45	UNVR	478197000	12041437000	0,039712619
46	WIIM	1181553	362540740	0,00325909
47	WTON	47773175	2171844872	0,021996587

## LAMPIRAN 5

### Perhitungan Variabel Agresivitas Pajak Tahun 2014

No	Kode	Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	CETR
1	ADMF	268398000	1060563000	0,253071246
2	AGII	22690005	84949430	0,267100144
3	AISA	106381000	484284	219,6665593
4	AKPI	26515662	61206366	0,433217388
5	ALDO	7143734	28214670	0,253192187
6	ASII	4927000000	27058000000	0,182090324
7	AUTO	136954000	1091040000	0,125526104
8	BATA	28299463	99545892	0,284285594
9	CEKA	15865132	56866547	0,27898884
10	CPIN	360248000	2105972000	0,171060204
11	DLTA	91587361	380086736	0,24096437
12	DVLA	25159730	106757491	0,235671799
13	EKAD	18041856	59027719	0,305650571
14	HMSP	3537216000	13718299000	0,257846545
15	ICBP	871208000	3445380000	0,252862674
16	INAI	10767831	33183378	0,324494721
17	INDF	1855939000	6340185000	0,292726316
18	INDS	40767814	14168587326	0,002877338
19	INTP	1521220000	6814636000	0,223228357
20	JECC	9300196	33204530	0,280088169
21	JPFA	159543000	551409000	0,289336953
22	KAEF	86181637	344017652	0,25051516
23	KBLI	24388746	96415603	0,252954348
24	KLBF	642915815	2765593462	0,232469386
25	LMPI	1304396	3051106	0,427515793
26	MERK	54907935	205958418	0,266597188
27	MLBI	283495000	1078378000	0,262890192
28	PICO	4287458	20441074	0,209747198
29	RICY	63655107	21489807	2,962106965
30	ROTI	64208995	252857341	0,25393368
31	SCCO	44728342	182347242	0,245292122
32	SIDO	131231000	548742000	0,239148817
33	SKBM	20809209	110903572	0,187633352
34	SKLT	7188409	24044382	0,298964182
35	SMBR	68854736	404809598	0,170091659
36	SMGR	1509616169	7077276008	0,213304691
37	SMSM	119902000	542028000	0,221209974

38	SQBB	55298569	220106578	0,251235422
39	STTP	44342169	167977696	0,263976528
40	TCID	65507178	241447833	0,271309861
41	TOTO	88764528	384625560	0,230781667
42	TRIS	11919895	484427610	0,024606143
43	TSPC	152515118	738305934	0,206574417
44	ULTJ	91896186	374957616	0,245084196
45	UNVR	2000932000	7927652000	0,252399071
46	WIIM	37359691	150033454	0,249009071
47	WTON	89117249	412824864	0,215871806

## LAMPIRAN 6

### Perhitungan Variabel Agresivitas Pajak Tahun 2015

No	Kode	Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	CETR
1	ADMF	235719000	900555000	0,261748588
2	AGII	22309000	70316000	0,317267763
3	AISA	126685000	500435000	0,25314976
4	AKPI	23494252	51138966	0,45941977
5	ALDO	8374792	32453915	0,258051825
6	ASII	4017000000	19630000000	0,204635762
7	AUTO	110895000	433596000	0,255756511
8	BATA	12924797	142444234	0,090735838
9	CEKA	35721907	142271353	0,251082922
10	CPIN	449030000	2281628000	0,196802459
11	DLTA	58152543	250197742	0,23242633
12	DVLA	36543278	144437708	0,253003724
13	EKAD	19266662	66306918	0,290567901
14	HMSP	3569336000	13932644000	0,256185115
15	ICBP	1086486000	4009634000	0,270968871
16	INAI	28498388	57114062	0,49897323
17	INDF	1730371000	492084000	3,516413864
18	INDS	2200387	4134207	0,532239194
19	INTP	1287915000	5644576000	0,228168599
20	JECC	6031664	8496333	0,709913795
21	JPFA	173193000	697677000	0,248242382
22	KAEF	85162555	338135061	0,251859582
23	KBLI	34677927	150049026	0,231110644
24	KLBF	663186962	2720881244	0,243739768
25	LMPI	2905643	6873690	0,422719529
26	MERK	51395379	193940841	0,265005446
27	MLBI	178663000	675572000	0,264461819
28	PICO	2476201	17451317	0,141891927
29	RICY	8932128	22397841	0,398794152
30	ROTI	107712915	378251615	0,284765248
31	SCCO	46936637	206056283	0,227785517
32	SIDO	122924000	560399000	0,219350855
33	SKBM	13479285	53629854	0,251339207
34	SKLT	7309446	27376238	0,266999651
35	SMBR	89234190	443414252	0,201243396
36	SMGR	1325482459	5850923497	0,226542436
37	SMSM	122410000	583717000	0,209707786

38	SQBB	48422643	198629905	0,243783246
39	STTP	46300198	232005399	0,199565175
40	TCID	38387408	583121947	0,065830841
41	TOTO	96337116	381573897	0,252473025
42	TRIS	12720909	50169355	0,253559349
43	TSPC	177892281	707110933	0,251576199
44	ULTJ	17757035	700675250	0,025342746
45	UNVR	1977685000	7829490000	0,252594358
46	WIIM	46881830	177962942	0,263435912
47	WTON	34275317	206059338	0,166337121



## LAMPIRAN 7

### Perhitungan Variabel Agresivitas Pajak Tahun 2016

No	Kode	Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	CETR
1	ADMF	706740000	1716091000	0,411831307
2	AGII	23628000	87915000	0,268759597
3	AISA	179203000	898431	199,4621735
4	AKPI	23558754	75952611	0,310177013
5	ALDO	8617820	33847325	0,254608599
6	ASII	3951000000	22253000000	0,177549095
7	AUTO	165486000	648907000	0,255022677
8	BATA	23070359	65302022	0,353287054
9	CEKA	36130824	285827837	0,126407646
10	CPIN	1731848000	3983661000	0,434737795
11	DLTA	72538386	327047654	0,221797604
12	DVLA	62333656	214417056	0,290712209
13	EKAD	27763208	118449030	0,234389492
14	HMSP	4249218000	17011447000	0,249785806
15	ICBP	1357953000	4989254000	0,27217556
16	INAI	22544498	58097473	0,388046103
17	INDF	2532747000	7385728000	0,342924489
18	INDS	10583748	60140116	0,175984828
19	INTP	275313000	4145632000	0,066410381
20	JECC	43002354	175425515	0,245131696
21	JPFA	594983000	2766591000	0,215059978
22	KAEF	111427977	383025925	0,290914974
23	KBLI	51790904	386129743	0,134128243
24	KLBF	740303527	3091188460	0,239488319
25	LMPI	4251042	11183078	0,38013166
26	MERK	61073314	214916161	0,284172738
27	MLBI	338057000	1320186	256,0677056
28	PICO	3532269	17285721	0,204346061
29	RICY	9329017	23362443	0,399316844
30	ROTI	89639472	369416842	0,242651287
31	SCCO	99008470	439602100	0,225222923
32	SIDO	148557000	629082000	0,236148865
33	SKBM	8264494	30809950	0,268241071
34	SKLT	4520085	25166206	0,179609314
35	SMBR	90190025	349280550	0,258216568
36	SMGR	549584720	5084621543	0,108087636
37	SMSM	156016000	658208000	0,237031455

38	SQBB	54656691	219852062	0,248606679
39	STTP	43568591	217746308	0,20008877
40	TCID	59416261	221475858	0,268274211
41	TOTO	82756308	251320892	0,32928543
42	TRIS	22734276	47947291	0,474151418
43	TSPC	173464664	718958200	0,241272252
44	ULTJ	222657147	932482783	0,238778829
45	UNVR	2181213000	8571885000	0,2544613
46	WIIM	30372690	136662997	0,222245163
47	WTON	58691974	340259601	0,17249175

## LAMPIRAN 8

### Perhitungan Variabel Manajemen Laba

no	kode	2014			
		b1(1/Tait-1)	b2(REVIt-TRECit/Tait-1)	b3(PPEit/Tait-1)	NDTAit
1	ADMF	0,000720597	0,002505522	0,000334416	0,003560535
2	AGII	0,008738337	0,003073212	0,035898083	0,047709632
3	AISA	0,004448367	0,009104397	0,012447994	0,026000757
4	AKPI	0,010714198	0,01017029	0,017809739	0,038694227
5	ALDO	0,074082933	0,014879712	0,012862409	0,101825054
6	ASII	0,00010437	0,002100863	0,006746684	0,008951917
7	AUTO	0,001788926	0,007977873	0,009267948	0,019034748
8	BATA	0,032811747	0,011716	0,012603567	0,057131313
9	CEKA	0,020880605	0,075591653	0,007249807	0,103722066
10	CPIN	0,001420569	0,012785286	0,020165157	0,034371012
11	DLTA	0,025759417	0,001351583	0,000245223	0,027356223
12	DVLA	0,018767602	0,001668701	0,007853758	0,028290061
13	EKAD	0,065001071	0,019972694	0,01073073	0,095704494
14	HMSP	0,00081499	0,015670356	0,007560265	0,024045611
15	ICBP	0,00105017	0,015646546	0,009609018	0,026305734
16	INAI	0,029161781	0,021284215	0,004722347	0,055168344
17	INDF	0,000287773	0,008383159	0,009926402	0,018597334
18	INDS	0,010168122	0,004359024	0,019875254	0,0344024
19	INTP	0,000839413	0,003075579	0,015974115	0,019889107
20	JECC	0,018014256	0,00241447	0,003437906	0,023866631
21	JPFA	0,00149719	0,014285628	0,01492581	0,030708628
22	KAEF	0,009035199	0,005876502	0,008054567	0,022966268
23	KBLI	0,016704632	-0,009296227	0,010773608	0,018182013
24	KLBF	0,001973871	0,00730814	0,010530743	0,019812753
25	LMPI	0,02716462	-0,015891227	0,011241963	0,022515356
26	MERK	0,032046178	0,005144036	0,004087075	0,041277289
27	MLBI	0,012532329	-0,025088249	0,025831567	0,013275648
28	PICO	0,035942158	0,000211719	0,00783813	0,043992008
29	RICY	0,020123582	0,01358013	0,010048113	0,043751824
30	ROTI	0,01225358	0,013405591	0,032259676	0,057918846
31	SCCO	0,012675401	-0,0035782	0,005867619	0,014964819
32	SIDO	0,00756714	-0,004018184	0,009380915	0,01292987
33	SKBM	0,044879636	0,030419268	0,017632767	0,092931671
34	SKLT	0,073957758	0,025142951	0,015670652	0,114771361
35	SMBR	8,237196233	0,039019447	7,201678184	15,47789386

36	SMGR	0,000725313	0,004633718	0,022983795	0,028342826
37	SMSM	0,013040425	0,009893678	0,010072572	0,033006675
38	SQBB	0,05302731	0,008027647	0,007244077	0,068299033
39	STTP	0,0151929	0,020935666	0,020530637	0,056659203
40	TCID	0,015235464	0,012119403	0,022059586	0,049414453
41	TOTO	0,012790489	0,011092676	0,016177682	0,040060847
42	TRIS	0,046977575	0,002413637	0,008640908	0,058032119
43	TSPC	0,004129926	0,008223505	0,010059924	0,022413355
44	ULTJ	0,007943626	0,010858644	0,012488533	0,031290804
45	UNVR	0,001758139	0,014749202	0,020244934	0,036752276
46	WIIM	0,01817271	0,003397991	0,008823395	0,030394096
47	WTON	0,007655604	0,014107718	0,020049418	0,041812741

## LAMPIRAN 9

### Perhitungan Variabel Manajemen Laba 2015

no	kode	2015			
		b1(1/Tait-1)	b2(REVIt-TRECit/Tait-1)	b3(PPEit/Tait-1)	NDTAit
1	ADMF	0,000746201	0,002686767	0,000284613	0,003717581
2	AGII	0,006404703	0,004810284	0,03825557	0,049470557
3	AISA	0,003028867	0,002276364	0,010871402	0,016176632
4	AKPI	0,010028756	0,00011083	0,026598349	0,036737935
5	ALDO	0,062594094	0,005856283	0,01153661	0,079986987
6	ASII	0,094625939	-4,28985845	6,183858763	1,988626252
7	AUTO	0,001553062	-0,001998531	0,008535792	0,008090323
8	BATA	0,028822716	0,002035033	0,010602931	0,04146068
9	CEKA	0,017392411	-0,008916977	0,006023523	0,014498958
10	CPIN	0,001070559	0,003169551	0,018973667	0,023213778
11	DLTA	0,022515782	-0,03381776	0,003715929	-0,007586048
12	DVLA	0,018066338	0,008904159	0,00731187	0,034282367
13	EKAD	0,054295688	0,001503107	0,008218939	0,064017735
14	HMSP	0,000786962	0,017337	0,007746169	0,02587013
15	ICBP	0,000896599	0,003466848	0,009211006	0,013574453
16	INAI	0,024891254	0,018059294	0,009049467	0,052000014
17	INDF	0,000259888	-0,000202147	0,010220891	0,010278632
18	INDS	0,009784377	-0,005584864	0,02219252	0,026392033
19	INTP	0,007741655	-0,050744089	0,16758778	0,124585346
20	JECC	0,021021148	0,011946744	0,01305123	0,046019121
21	JPFA	0,001419825	0,002739721	0,015466809	0,019626355
22	KAEF	0,007413245	0,007044555	0,00791993	0,02237773
23	KBLI	0,01670052	0,011051593	0,014449363	0,042201476
24	KLBF	0,001797538	0,002920538	0,011094321	0,015812397
25	LMPI	0,027611176	-0,004616854	0,011325701	0,034320023
26	MERK	0,031167291	0,010117166	0,005410895	0,046695351
27	MLBI	0,010010737	-0,003815741	0,019861724	0,026056721
28	PICO	0,035642389	-0,009092288	0,007391433	0,033941534
29	RICY	0,019077019	-0,004628747	0,010106771	0,024555042
30	ROTI	0,01042257	0,008577182	0,029748662	0,048748414
31	SCCO	0,013486938	-0,001849064	0,006720733	0,018358607
32	SIDO	0,007916096	0,000190875	0,011932221	0,020039192
33	SKBM	0,034385366	-0,01133456	0,021194582	0,044245388

34	SKLT	0,067358736	0,012063892	0,015681176	0,095103804
35	SMBR	7,632163516	6,974638057	9,412996407	24,01979798
36	SMGR	0,000650872	-0,000582703	0,025670333	0,025738502
37	SMSM	0,012766966	0,00585084	0,014303645	0,032921451
38	SQBB	0,048621603	0,001281279	0,006881268	0,056784151
39	STTP	0,013136344	0,014379553	0,020714317	0,048230214
40	TCID	0,012051608	-0,004120339	0,017048194	0,024979463
41	TOTO	0,011016914	0,007759054	0,015108576	0,033884545
42	TRIS	0,042631109	0,015930797	0,008484685	0,067046591
43	TSPC	0,003993481	0,007436278	0,010116648	0,021546408
44	ULTJ	0,007656437	0,010322716	0,013926564	0,031905717
45	UNVR	0,001563965	0,008071073	0,020393448	0,030028486
46	WIIM	0,016756199	0,009993217	0,008711174	0,035460589
47	WTON	0,005873885	-0,013425568	0,018386876	0,010835193

## LAMPIRAN 10

### Perhitungan Variabel Manajemen Laba 2016

no	kode	2016			
		b1(1/Tait-1)	b2(REVIt-TRECit/Tait-1)	b3(PPEit/Tait-1)	NDTAit
1	ADMF	0,001258691	-0,00022136	0,000443734	0,001481064
2	AGII	0,00450887	0,002442361	0,029798773	0,036750004
3	AISA	0,002464906	0,000937741	0,009993757	0,013396405
4	AKPI	0,007746568	0,00347289	0,01969498	0,030914438
5	ALDO	0,061021326	0,019484825	0,010626149	0,0911323
6	ASII	9,09995E-05	-0,001148451	0,006165767	0,005108316
7	AUTO	0,001557591	0,004933682	0,008786705	0,015277978
8	BATA	0,028084554	-0,002800396	0,009662783	0,034946941
9	CEKA	0,015031681	0,035550629	0,005087524	0,055669835
10	CPIN	0,000896367	-0,072413336	0,015779993	-0,055736976
11	DLTA	0,021510155	0,005837095	0,00324467	0,030591921
12	DVLA	0,016228162	0,004229199	0,010289326	0,030746687
13	EKAD	0,057313183	0,004629986	31,86366652	31,92560969
14	HMSP	0,000587583	0,010336116	0,006349311	0,01727301
15	ICBP	0,000840886	0,005885171	0,009374783	0,01610084
16	INAI	0,016789558	-0,010142017	0,006316342	0,012963883
17	INDF	0,000243211	0,001799393	0,00979584	0,011838444
18	INDS	0,008745142	-0,000198892	0,018654362	0,027200612
19	INTP	0,000808097	-0,006439687	0,018544129	0,01291254
20	JECC	0,016440969	0,016348091	0,010530475	0,043319535
21	JPFA	0,001301583	0,008392594	0,015322341	0,025016517
22	KAEF	0,006901397	0,017473421	0,010888024	0,035262841
23	KBLI	0,01439262	0,007152218	0,012642556	0,034187395
24	KLBF	0,001630679	0,006274206	0,011641837	0,019546723
25	LMPI	0,028161201	-0,005266501	0,011545183	0,034439882
26	MERK	0,034808036	0,007049196	0,007090689	0,048947922
27	MLBI	0,010631142	0,016464771	0,021291602	0,048387514
28	PICO	0,036868433	0,012293615	0,007456437	0,056618485
29	RICY	0,01864011	0,00432686	0,009712852	0,032679822
30	ROTI	0,008252696	0,008282596	0,023831328	0,04036662
31	SCCO	0,012595966	0,013322572	0,006366159	0,032284697
32	SIDO	0,007987689	0,007913951	0,013158614	0,029060254

33	SKBM	0,029215076	0,006972323	0,019962026	0,056149426
34	SKLT	0,059225216	0,012609197	0,027813067	0,099647481
35	SMBR	0,006832895	-0,002427711	0,037263693	0,041668877
36	SMGR	0,00058539	-0,002061486	0,028297457	0,026821361
37	SMSM	0,010060081	-0,001641044	0,010377437	0,018796474
38	SQBB	0,048131769	0,005335576	0,006488312	0,059955658
39	STTP	0,011635152	0,000469265	0,020671467	0,032775883
40	TCID	0,01072691	0,010944331	0,015723126	0,037394366
41	TOTO	0,009155192	-0,004441934	0,012650456	0,017363715
42	TRIS	0,038655233	0,004480068	0,008053798	0,051189098
43	TSPC	0,003553767	0,010488874	0,010061857	0,024104499
44	ULTJ	0,006309178	0,005570931	0,010302988	0,022183097
45	UNVR	0,001419869	0,014019823	0,021203613	0,036643305
46	WIIM	0,016633995	-0,008160489	0,008613751	0,017087257
47	WTON	0,005012113	0,011881977	0,017430686	0,034324777



### LAMPIRAN 11

#### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Missing	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviasi	Excess Kurtosis	N
<b>ML</b>	0	-0,002	-0,008	-0,184	0,414	0,079	7,118	141
<b>RPT</b>	0	0,071	0,034	0,000	0,779	0,107	15,318	141
<b>AP</b>	0	0,259	0,252	0,003	0,710	0,101	5,014	141

### LAMPIRAN 12

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi

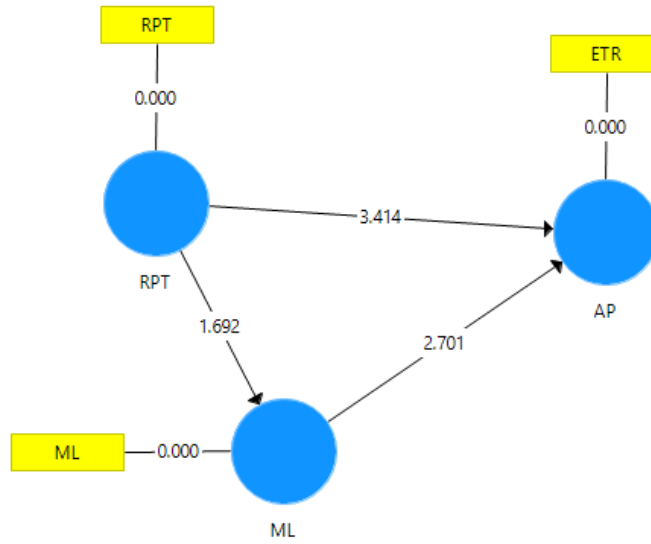
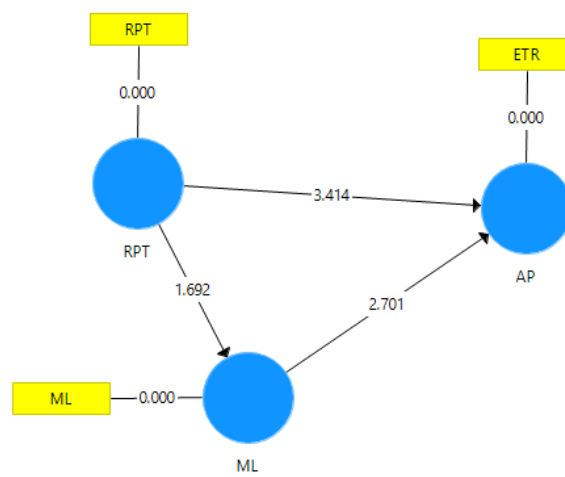
R Square

	R Square	R Square Adjusted
<b>AP</b>	0,061	0,047
<b>ML</b>	0,029	0,022

### LAMPIRAN 13

#### Hasil Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
<b>RPT → AP</b>	-0,177	-0,173	0,055	3,221	0,001
<b>RPT → ML</b>	-0,169	-0,172	0,098	1,730	0,042
<b>ML → AP</b>	-0,204	-0,208	0,075	2,733	0,003

**LAMPIRAN 14****Hasil Uji Analisis Jalur****LAMPIRAN 15****Hasil Uji Tidak Lagsung**

**LAMPIRAN 16**  
**Hasil Uji Langsung**

